KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK MELALUI PROGRAM KELAS KONSULTASI ORANG TUA DI TK ISLAM ANANDA DESA BANJARWANGUNAN KECAMATAN MUNDU KABUPATEN CIREBON

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh :

SHINTA GUSTIYANINGSIH

NIM. 2014.3.2.00189

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM
IAI BUNGA BANGSA CIREBON
TAHUN 2018

PERSETUJUAN

KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK MELALUI PROGRAM KELAS KONSULTASI ORANG TUA DI TK ISLAM ANANDA DESA BANJARWANGUNAN KECAMATAN MUNDU KABUPATEN CIREBON

Oleh :

SHINTA GUSTIYANINGSIH

NIM. 2014.3.2.00189

Menyetujui,

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Mumun Munawaroh, M.Si	**Cucum Noviati, MA**
NIDN. 2022127001	**NIDN. 2105127701**

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Tarbiyah
IAI Bunga Bangsa Cirebon
di
Cirebon

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Shinta Gustiyaningsih Nomor Induk Mahasiswa 2014.3.2.00189, berjudul "Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Melalui Program Kelas Konsultasi Orang Tua di TK Islam Ananda Desa Banjarwangunan Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon." Bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Tarbiyah untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Mumun Munawaroh M.Si	**Cucum Novianti, MA**
NIDN. 2022127001	**NIDN. 2105127701**

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **"Keterlibatan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Melalui Program Kelas Konsultasi Orang Tua di TK Islam Ananda Desa Banjarwangunan Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon"**. Oleh **Shinta Gustiyaningsih** NIM. 2014.3.2.00189, telah diajukan dalam Sidang Munaqosah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon pada tanggal 13 September 2018.

Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidika Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Cirebon, 13 September 2018

Sidang Munaqosah,

Ketua, Merangkap Anggota	Sekretaris, Merangkap Anggota
H. Oman Fathurohman, M.A **NIDN. 888616001**	**Drs. Sulaiman, M.MPd** **NIDN. 2118096201**
Penguji I,	Penguji II,
Ulfiyah, M.Pd.I **NIDN. 2110108601**	**Dr. Dian Widiantari, M.Ag** **NIDN. 2119118201**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"Keterlibatan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Melalui Program Kelas Konsultasi Orang Tua di TK Islam Ananda Desa Banjarwangunan Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon"** beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Atas pernyataan di atas, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, Agustus 2018

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL
3521CAFF222145204
6000
ENAM RIBU RUPIAH

SHINTA GUSTIYANINGSIH
NIM. 2014.3.2.00189

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi dengan judul **"Keterlibatan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Melalui Program Kelas Konsultasi Orang Tua di TK Islam Ananda Desa Banjarwangunan Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon"** dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini diajukan sebagai tugas akhir guna memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon tahun 2018.

Penyusunan skripsi ini dapat selesai dan berjalan dengan lancar berkat bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bapak Drs. Sulaiman, M.MPd selaku Dekan Program Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon yang telah memberikan ijin penelitian demi terselesaikannya tugas akhir ini.
2. Ibu Ulfiyah, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Ibu Dr. Mumun Munawaroh, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu guna memberikan petunjuk, arahan, dan bimbingan yang sangat membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.

4. Ibu Cucum Novianti, MA selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu guna memberikan petunjuk, arahan, dan bimbingan yang sangat membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
5. Bunda Siti Umanah, S.Pd selaku Kepala TK Islam Ananda, Bunda Titin Hartini, S.Pd dan Bunda Rani Anggraeni selaku guru di TK Islam Ananda Desa Banjarwangunan Kec. Mundu Kab. Cirebon yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian di sekolah.
6. Seluruh Orang tua siswa TK Islam Ananda Desa Banjarwangunan Kec. Mundu Kab. Cirebon.
7. Suami, Orang tua dan Saudara-saudara saya tercinta yang selalu memberikan doa, kasih sayang dan semangat.
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada mereka semua atas amal kebaikannya. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan dan semua pihak yang berkepentingan.

Cirebon, Agustus 2018

Penulis

ABSTRAK

SHINTA GUSTIYANINGSIH NIM. 2014.3.2.00189 KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK MELALUI PROGRAM KELAS KONSULTASI ORANG TUA DI TK ISLAM ANANDA DESA BANJARWANGUNAN KECAMATAN MUNDU KABUPATEN CIREBON

Skripsi ini dilatarbelakangi oleh begitu besarnya kebutuhan pendidikan bagi anak usia dini di buktikan dengan banyaknya bermunculan lembaga-lembaga PAUD. Pada usia pra sekolah merupakan usia yang berpotensi mengembangkan kecerdasan yang akan berkembang manakala anak diberikan motivasi berupa rangsangan, bimbingan dan perlakuan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Keterlibatan orang tua dalam program sekolah adalah bentuk partisipasi dalam memotivasi anak, walaupun pada kenyataannya masih banyak hambatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tujuan, proses pelaksanaan dan hasil pelaksanaan dari program kelas konsultasi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di TK Islam Ananda Desa Banjarwangunan Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun subjek penelitian ini terdiri dari guru, kepala sekolah, dan orang tua. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif oleh Miles dan Huberman. Analisis keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan kelas konsultasi orang tua dapat dilaksanakan melalui beberapa program sekolah. Keterlibatan orang tua secara aktif dalam kelas konsultasi mampu berdampak positif, baik bagi orang tua sendiri maupun bagi anak. Bagi orang tua meningkatnya wawasan dan keterampilan dalam membimbing anak, apa yang telah dipelajari saat di sekolah diterapkan juga di rumah. Bagi anak motivasi meningkat karena belajar lebih bervariasi.

Melalui kelas konsultasi orang tua ini, diharapkan mampu merubah pola pikir orang tua tentang kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-kanak. Terutama dalam memberikan motivasi belajar bagi anak usia pra sekolah. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan-kegiatan program sekolah mampu memberikan dampak positif bagi anak.

Kata Kunci : Keterlibatan Orang Tua, Motivasi Belajar Anak, Program Kelas Konsultasi Orang Tua

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN ii

NOTA DINAS iii

PENGESAHAN iv

PERNYATAAN KEASLIAN v

KATA PENGANTAR vi

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Fokus dan Subfokus 8

D. Rumusan Masalah 8

E. Tujuan Penelitian 9

F. Kegunaan Penelitian 9

G. Sistematika Penulisan 10

BAB II LANDASAN TEORI 11

A. Deskripsi Teoretik..... 11

1. Keterlibatan Orang Tua..... 11

2. Motivasi Belajar..... 40

3. Kelas Konsultasi Orang Tua 40

B. Hasil Penelitian yang Relevan 44

C. Asumsi Dasar 45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 47

A. Desain Penelitian 47

B. Setting Penelitian / Tempat dan Waktu Penelitian 47

C. Data dan Sumber Data 48

D. Teknik Pengumpulan Data..... 48

E. Teknik Pengolahan Data 51

F. Pemeriksaan Keabsahan Data 52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 54

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian 54

1. Tujuan Program Kelas Konsultasi Orang Tua 54

2. Proses Pelaksanaan Program Kelas Konsultasi Orang Tua 56

3. Hasil Pelaksanaan Program Kelas Konsultasi Orang Tua 62

B. Pembahasan..... 68

C. Keterbatasan Penelitian..... 76

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 77

A. Kesimpulan 77

B. Saran..... 78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Panduan Observasi 49

Tabel 3.2 Panduan Wawancara 50

Tabel 3.3 Panduan Dokumentasi..... 50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Rapat bulanan pihak sekolah dengan Orang tua murid.....59

Gambar 4.2 Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan dan Imunisasi 62

Gambar 4.3 Kegiatan *middle progress report*, melaporkan hasil belajar anak selama 3 bulan dan memberikan Kesempatan orang tua untuk saling *sharing* 65

Gambar 4.4 Kemandirian anak saat di luar kelas.....66

Gambar 4.5 Kemandirian anak saat di dalam kelas 66

Gambar 4.6 *Mini Trip*, mengenalkanwarisan budaya Cirebon melalui kegiatan membatik di Trusmi.....68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting bagi kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia dapat memperoleh sesuatu hal yang baru melalui pola pikir yang terarah yang didapatnya baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Peran orang tua dalam mendidik anak-anaknya sangat menentukan dalam mengantarkan keberhasilan mereka menuju harapan yang sesuai dengan apa yang dicita-citakan oleh seorang anak. Pembinaan anak untuk mengantarkan mereka menjadi manusia seutuhnya merupakan tanggung jawab masyarakat dan pemerintah. Masyarakat dalam hal ini adalah keluarga merupakan penanggung jawab utama dalam optimalisasi tumbuh kembang anak.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah, sehingga orang tua tidak boleh menganggap bahwa pendidikan anak hanyalah tanggung jawab sekolah. Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk membina kepribadiannya agar sesuai dengan norma-norma atau aturan di dalam masyaratakat. Setiap orang dewasa di dalam masyarakat dapat menjadi pendidik, sebab pendidik merupakan suatu perbuatan sosial yang mendasar untuk petumbuhan atau perkembangan anak

didik menjadi manusia yang mampu berpikir dewasa dan bijak.

Orang tua sebagai lingkungan pertama dan utama dimana anak berinteraksi sebagai lembaga pendidikan yang tertua, artinya di sinilah dimulai suatu proses pendidikan, sehingga orang tua berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan yang paling utama, karena sebagian besar kehidupan anak di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam keluarga.

Anak adalah generasi penerus bangsa yang kelak akan menggantikan generasi tua. Anak adalah perwujudan cinta kasih orang tua. Memiliki anak siap tidak siap, mengubah banyak hal dalam kehidupan dan akhirnya mau tidak mau dituntut untuk siap menjadi orang tua yang harus dapat mempersiapkan anak-anak kita agar dapat menjalankan kehidupan masa depan mereka yang baik. Memahami dunia anak memang bukan hal yang mudah. Dunia yang penuh warna-warni, dunia yang segalanya indah serta penuh cinta, penuh keajaiban dan penuh kejutan. Peran orang tua begitu besar dalam membantu anak agar siap memasuki gerbang kehidupan mereka. Motivasi orang tua dalam memberikan pendidikan anaknya yang masih usia dini merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam mengoptimalkan perkembangan anak. Hal yang penting yang perlu diperhatikan dalam mengupayakan perkembangan anak secara optimal adalah masa anak usia dini sangat menentukan dan merupakan periode yang tidak akan kembali. Perkembangan anak merupakan proses perubahan perilaku dari tidak tahu menjadi tahu, dari sederhana menjadi kompleks.

Sekolah sebagai wadah pendidikan formal berperan dalam membantu terselenggaranya pendidikan pada anak. Dari pihak sekolah orang yang paling dekat dengan anak adalah guru, karena guru yang dapat mengamati anak saat di kelas. Melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) masyarakat atau orang tua pada umumnya akan mengetahui berbagai informasi tentang perkembangan seorang anak dan dapat mengantisipasi apabila terdapat ketidaksesuaian dengan anak tersebut. Keberadaan PAUD menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Potensi tersebut hanya dapat berkembang manakala anak diberikan motivasi berupa rangsangan, bimbingan, bantuan dan perlakuan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Di dalam proses pembelajarannya, anak harus diberdayakan agar mau dan mampu berbuat untuk memperkaya pengalaman belajarnya dengan meningkatkan interaksi pada masyarakat atau lingkungannya, baik lingkungan fisik, sosial, maupun budaya sehingga mampu membangun pemahaman dan pengetahuannya terhadap dunia sekitar. Peran orang tua dan guru harus saling bekerjasama dalam meningkatkan potensi anak.

Berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), maka PAUD adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencapai aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak

dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Upaya yang dilakukan mencakup stimulasi intelektual, pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi, dan penyediaan kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi dan belajar secara aktif. Secara sederhana pendidikan anak usia dini adalah upaya orang dewasa untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak dan dilaksanakan pada saat anak masih berada pada fase usia pra sekolah (0-6 tahun), inilah yang dalam istilah pendidikan Islam dengan الطفل التربية,[1] yaitu pendidikan yang diberikan kepada anak usia 0-6 tahun. Pemahaman lain menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan rangsangan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.[2]

Keterlibatan orang tua dalam lembaga PAUD sangat penting untuk mewujudkan pembelajaran yang optimal di masa usia emas anak *(golden age)*. Keterlibatan orang tua dalam program sekolah diatur dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 7 Ayat 1 "Setiap orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya".[3] Dapat dijelaskan dari pernyataan tersebut adalah setiap warga negara yang mempunyai anak berhak mengetahui perkembangan atas pendidikan yang dijalani anak pada masa sekolah, sehingga orang tua dapat mengukur kemampuan dalam hasil belajarnya.

---

[1] M. 'Atiyah al-Abrasy, *at-Tarbiyat al-Islamiyah wa falsafatu*, (Ttp: Isa al-Babyal-jalaby wa Syirkatu, 1969), h.163.

[2] Budiono, ed., *Standar Kompetisi Pendidikan Anak Usia Dini Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), h.6.

[3] Suryani (ed.), *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Cet. I, h. 40.

Menurut Hornby bahwa teori model keterlibatan orangtua merupakan kombinasi dan adaptasi dari model-model terdahulu serta kumpulan respon yang diberikan oleh beberapa kelompok orangtua dan guru. Model keterlibatan orangtua adaptasi terdiri dari dua piramida yang merepresentasikan tingkatan kebutuhan orangtua (*parental needs*) dan tingkatan kekuatan (*parental contributions*) yang dimiliki orangtua atau kontribusi yang bisa diberikan oleh orangtua. Dimana kedua piramida tersebut menunjukkan perbedaan level kebutuhan dan kontribusi orangtua.[4]

Tingkat kebutuhan orangtua, terdiri dari 1) *support* (dukungan), orangtua juga membutuhkan dukungan, seperti melakukan pertemuan rutin antara orangtua dan guru untuk membahas perkembangan anak, 2) *education* (pendidikan), orangtua membutuhkan pendidikan orangtua yang bertujuan untuk meningkatkan kelebihan yang dimiliki oleh anak atau me-*manage* tingkah laku anak, 3) *liaison* (kepenghubungan), hubungan antara orangtua dan guru sangat diperlukan karena kedua belah pihak bisa saling berdiskusi mengenai perkembangan anak di sekolah sampai apa yang dibutuhkan anak ketika di rumah, dan 4) *communication* (berkomunikasi), berkomunikasi dengan guru adalah salah satu cara orangtua untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan anak di sekolah.[5]

Realita di lapangan menggambarkan bahwa orang tua mempercayakan pendidikan dan perkembangan anak pada sekolah, karena berbagai alasan. Kurangnya partisipasi orang tua dalam pendidikan anak yang didukung

[4] Hornby, G. *Improving parental involvement*, (London: Continuum, 2005), h. 21.
[5] Rahmanur Dhiada, "Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak",*Jurnal Edukasi*, 2017, h. 67.

dengan pihak sekolah yang kurang memaksimalkan program sekolah dalam melibatkannya juga menjadikan pendidikan dan perkembangan anak kurang optimal. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan hal mutlak. Dengan memberikannya motivasi memahami teknik-teknik dalam mendampingi anak belajar dengan cara yang menyenangkan. Menurut Heinz, menjelaskan bahw ada 3 hal yang penting apabila orang tua dan pihak sekolah dapat menjalin kerjasama, yaitu : konsep diri orang tua dan anak akan meningkat, motivasi belajar anak meningkat, dan prestasi yang dicapai anak akan meningkat pula.[6]

Hal tersebut terlihat dari hasil observasi di TK Islam Ananda Desa Banjarwangunan Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon, beberapa bentuk keterlibatan orang tua dalam program sekolah sudah terbina diantaranya program keterlibatan orang tua dalam acara bersama, kunjungan rumah *(home visit)*, kelas pertemuan orang tua, kelas konsultasi orang tua. Akan tetapi ditemukan belum adanya kesesuaian dalam pelaksanaan keterlibatan orang tua di sekolah tersebut, karena pelibatan orang tua hanya jika akan dilaksanakan kegiatan-kegiatan yang membutuhkan dana. Pelaksanaan program yang belum maksimal yaitu kelas konsultasi orang tua. Sekolah sudah mengupayakan untuk menjembatani agar program tersebut berjalan lancar melalui penggunaan buku penghubung sebagai langkah awal komunikasi. Tujuannya agar orang tua dapat mengetahui dan menjalankan apa yang disampaikan guru. Tetapi pada akhirnya buku penghubung tersebut tidak bisa menjadi alat

---

[6] Soemiarti Padmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2003), Cet. II, h. 124.

yang efektif. Alasan orang tua beragam sehingga mereka tidak sempat untuk membaca buku penghubung tersebut. Secara otomatis apa yang akan dikonsultasikan kepada orang tua tentang perkembangan anak sedikit terhambat. Pihak sekolah sudah memberikan jadwal untuk kelas konsultasi orang tua dan sudah sering dijelaskan dalam pertemuan-pertemuan rutin sekolah, namun peran aktif orang tua belum maksimal juga, hanya beberapa orang tua saja yang mengikutinya. Orang tua yang jarang mengikuti program konsultasi orang tua, hal ini terlihat merasa kesulitan ketika memotivasi anaknya belajar, karena kurangnya keterampilan dalam memberikan teknik belajar yang menyenangkan bagi anak. Sehingga pada akhirnya lebih mengandalkan peran guru di sekolah. Kerjasama perlu diupayakan kembali oleh pihak sekolah, mencari faktor penyebabnya lebih mendalam dan mencari solusi yang tepat dan efektif.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah penelitian adalah :

1. TK Islam Ananda Desa Banjarwangunan Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon telah melibatkan orang tua siswa melalui program sekolah namun cenderung sekedar pada penggalangan dana untuk kegiatan sekolah sehingga peran orang tua dalam memotivasi anak belajar kurang maksimal.

2. Pemahaman orang tua dalam proses pembelajaran lebih menyerahkan sepenuhnya kepada guru.
3. Belum adanya strategi baru dalam mengatasi program kelas konsultasi orang tua yang terhambat.

C. Fokus Masalah dan Subfokus

Dalam penelitian ini, fokus masalah yaitu :

1. Yang dimaksud dengan keterlibatan orang tua dalam penelitian ini yaitu orang tua mampu memberikan kontribusi berupa tenaga dan pikiran bersama-sama dengan guru dalam membimbing anak.
2. Yang dimaksud dengan motivasi belajar anak dalam penelitian ini yaitu menumbuhkan rasa percaya diri dalam berbagai hal karena mendapat dukungan dari orang tua.
3. Program kelas konsultasi orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu terjalin komunikasi antara guru dan orang tua untuk saling memberikan informasi terhadap perkembangan anak.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tujuan program kelas konsultasi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di TK Islam Ananda Desa Banjarwangunan Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon ?

2. Bagaimana proses pelaksanaan program kelas konsultasi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di TK Islam Ananda Desa Banjarwangunan Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon ?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan program kelas konsultasi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di TK Islam Ananda Desa Banjarwangunan Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan tujuan dari program kelas konsultasi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di TK Islam Ananda Desa Banjarwangunan Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan dari program kelas konsultasi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di TK Islam Ananda Desa Banjarwangunan Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mendeskripsikan hasil pelaksanaan program kelas konsultasi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di TK Islam Ananda Desa Banjarwangunan Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, yaitu pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat menambah wawasan apabila orang tua dan guru bersinergi dalam melaksanakan program sekolah.

2. Secara akademis, yaitu dapat dijadikan bahan informasi dan referensi di perpustakaan dan literatur bagi mahasiswa.
3. Secara praktik, yaitu dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak sekolah sebagai tempat penelitian dalam membina kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa melalui program sekolah.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini terdiri dari :

Bab I Pendahuluan terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus masalah dan subfokus, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori terdiri dari : deskripsi teoretik, hasil penelitian yang relevan dan kerangka pemikiran / konseptual.

Bab III Metodologi Penelitian terdiri dari : desain penelitian, setting penelitian / tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari : deskripsi data hasil penelitian, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

Bab V Simpulan dan Saran terdiri dari Simpulan dan Saran. Kemudian Daftar Pustaka

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik

1. Keterlibatan Orang Tua

a. Pengertian Keterlibatan Orang Tua

Orang tua sebagai pendidik utama bagi anak, merupakan panutan utama seorang anak yang perilaku orang tua akan ditiru dan diikuti. Melahirkan dan memelihara serta mendidik anak dengan baik adalah mewujudkan kemaslahatan agama dan dunia, di dunia dan akhirat. Lebih dari itu, keberadaan anak-anak merupakan penyambung kehidupan orang tua setelah mereka wafat, berupa pahala amal kebaikan. Juga menjaga nama baik dan mewarisi harta pusaka mereka.[1]

Orang tua menginginkan anak-anak mereka menjadi taat dan berbakti, karena ia adalah pewaris orang tua, yang akan berkiprah di masyarakat pada masa remaja maupun masa dewasa kelak. Orang tua tentu mempersiapkan segala sesuatu untuk menghadapi kehidupan anak nanti dengan berbagai bekal yang mumpuni bagi sang anak, baik melalui sisi kognitif, karakter, kreativitas, dan lain- lain. Karakter, kreativitas anak berbeda tergantung kepada bagaimana orang tua membimbing anak pada masa *golden age* itu.

[1] Ash-Sha'idi, *Menuju Keluarga Sakinah,* h.111

Pada awal pertumbuhan, anak kecil sangat membutuhkan pembimbing yang selalu mengarahkan akhlak dan perilaku karena anak belum mampu membina dan menata akhlaknya sendiri, maka bimbingan kepada anak-anak merupakan syarat-syarat mutlak dari kehidupan berkeluarga.[2]

Mereka mengetahui kemampuan anaknya, serta potensi yang dimilikinya. Anak merupakan penyejuk pandangan mata *(qurrah* sumber *a'yun),* kebahagiaan dan belahan hati manusia di dunia ini. Seperti yang difirmankan Allah SWT dalam surat al-Furqan (25) ayat 74.

وَٱلَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَٰجِنَا
وَذُرِّيَّٰتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَٱجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا
٧٤

"Dan orang orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugrahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.".[3]

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. Perkembangan agama menurut W.H. Clark berjalin dengan unsur-unsur kejiwaan sehingga sulit untuk diidentifikasi secara jelas, karena masalah yang menyangkut kejiwaan manusia demikian rumit dan kompleksnya. Namun demikian melalui fungsi-fungsi jiwa yang masih sangat sederhana tersebut, agama terjalin dan terlibat di dalamnya. Keluarga juga memiliki peran yang

---

[2] Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1983), h. 20.
[3] Kementerian RI, *Al- Qur'an Al Karim*. h. 292.

penting dalam keagamaan anak di samping peran pendidikan. Setiap anak yang dilahirkan memiliki potensi beragama, namun bergantung dari masing-masing para orang tua bagaimana cara mengajarkan anak tentang agama.[4]

Dalam mendidik anaknya, peranan orang tua sangatlah dibutuhkan, untuk memberikan bekal kehidupan bagi sang anak. Aliran empirisme dengan tokoh terkenalnya John Locke (1632- 1704) dengan doktrinnya yang masyhur adalah "tabula rasa", sebuah istilah Bahasa Latin yang berarti buku tulis kosong atau lembaran kosong. Doktrin ini menekankan pentingnya pengalaman, lingkungan, dan pendidikan, sehingga perkembangan manusia pun semata-mata bergantung pada lingkungan dan pengalaman pendidikannya.[5]

Keluarga adalah suatu sistem yang terdiri atas subsistem-subsistem yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Adapun subsistem sosial itu bukan unit-unit fisik, melainkan peran-peran atau fungsi. Sebagai sebuah sistem sosial, keluarga berhubungan dan punya kesalingtergantungan tertentu dengan keluarga lain dan sistem sosial lain seperti dengan organisasi, kantor, sekolah dan lain-lain.

Konsep keterlibatan orang tua bukanlah hal baru di lingkungan pendidikan dan telah memainkan peran yang nyata. Pihak yang terlibat dalam keterlibatan orang tua adalah sekolah, keluarga dan kemitraan

[4] Jalaluddin, *Psikologi Agama,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 204.
[5] Muhibbin Syah, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 19.

masyarakat. Oleh karena itu tiga aspek yang saling mempengaruhi tersebut harus disatukan di setiap pendidikan dan pengembangan anak.

Keterlibatan orang tua secara luas diartikan dalam waktu tertentu di antara para pendidik terkadang menyamakannya dengan kemitraan, partisipasi orang tua, kekuasaan orang tua, sekolah, keluarga, dan kemitraan masyarakat. Banyak sekali variasi bentuk keterlibatan orang tua dan tingkatan dari keterlibatan tersebut, baik di dalam maupun di luar sekolah. Semuanya mencakup segala kegiatan yang dapat didukung dan didorong oleh sekolah dan yang memberi kewenangan bagi para orang tua dalam hal pembelajaran dan perkembangan anak-anak.[6]

Setiap sekolah akan mengunggulkan kemitraan yang akan meningkatkan keterlibatan orang tua dan berpartisipasi dalam pertumbuhan sosial, emosi, dan akademik anak. Hal tersebut tentu saja mendorong sekolah dan kerja sama masyarakat untuk membantu kesuksesan anak-anak dalam pendidikan.[7]

Dengan memiliki dasar yang baik dalam bidang ketrampilan berkomunikasi, maka anak- anak akan dapat:[8]

1. Mendengarkan orang lain dengan tepat, tenang dan penuh perhatian.
2. Bisa berbincang-bincang dengan orang lain dari segala usia dan segala jenis latar belakang.
3. Membaca dan memanfaartkan bahasa tubuh orang lain.
4. Bicara di depan umum tanpa rasa takut.

---

[6] Moch. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2010), h. 123.

[7] Glen Olsen and Mary Lou Fuller, *Home school relations*, (Boston USA: Pearson education inc, 2003), h. 136.

[8] Gael Lindenfield, *Mendidik Anak agar Percaya Diri: Pedoman bagi Orang Tua*, (Jakarta: Arcan, 1997), h. 8.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua adalah pencapaian tujuan bersama oleh sekolah, keluarga dan masyarakat dan kerja sama tersebut sangat diperlukan anak-anak untuk dapat sukses di dalam pendidikan.

b. Kendala-Kendala dalam Keterlibatan Orang Tua

Beberapa kendala yang menjadi penghambat orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak di antaranya yaitu:

1) Adanya (gejala-gejala) perselisihan atau pertentangan antara anak dengan orang tua terutama ketika anak yang telah menginjak dewasa atau remaja, sehingga anak dikatakan tidak patuh terhadap orang tua, sedangkan orang tua dianggap tidak dapat memahami tingkah laku si anak. Sering terjadi perbedaan pendapat antara orang tua dan anak, pilihan orang tua dengan anaknya berbeda, merupakan beberapa contoh hal-hal yang menyebabkan pertentangan di antara anak dan orang tua. Di sini peran orang tua haruslah menyesuaikan dengan kemauan sang anak, jika itu baik dan benar baginya.
2) Kurang terpenuhinya secara memadai kebutuhan-kebutuhan dan perlengkapan-perlengkapan bagi pembinaan pertumbuhan dan perkembangan di lingkungan keluarga, baik dari segi fisik, biologis maupun dari sosial, psikologis, dan spiritual.
3) Orang tua terlalu sibuk dengan kerjaannya di rumah sehingga kurang memperhatikan dan memotivasi perkembangan anak.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Orang Tua

Diantara beberapa peran orang tua, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peran orang tua terhadap aktivitas keagamaan remaja, antara lain:

1) Keterbatasan waktu yang tersedia para orang tua. Sedikitnya waktu luang yang dimiliki orang tua menyebabkan terabaikannya masalah pendidikan anak, mereka lebih mengandalkan guru di sekolah.
   Kesibukan yang dimiliki oleh orang tua sehingga mengesampingkan masalah pendidikan anaknya, jika hanya mengandalkan peran guru, orang tualah yang seharusnya memliki peran penuh dalam pendidikan anaknya.
2) Keterbatasan penguasaan ilmu dan teknologi yang dimiliki oleh para orang tua. Tidak semua orang tua memiliki latar belakang pendidikan yang baik, dan tidak sedikit pula para orang tua yang ingin menjadikan anaknya mendapatkan pendidikan yang jauh lebih tinggi dibandingkan orang tuanya.
3) Efisiensi biaya yang dibutuhkan dalam proses pendidikan anak. Media pembelajaran tentulah sangat membantu dalam menunjang keberhasilan pendidikan anak, sebagai alat yang dapat mempermudah orang tua atau guru ketika mengajar, sehingga membutuhkan biaya yang memadai untuk terwujudnya media tersebut.
4) Efektifitas program kependidikan anak pada umumnya anak didik lebih konsentrasi dan serius belajar apabila diajar oleh pendidik (guru) di sekolah daripada diajar oleh orang tuanya sendiri meskipun orang tuanya mungkin lebih berkualitas dan mumpuni dalam penguasaan ilmu yang dibutuhkan anak.[9]

d. Manfaat dari Keterlibatan Orang Tua

Tanda-tanda yang paling akurat dari pemahaman siswa di sekolah adalah bukan dikarenakan status sosial tetapi tingkat di mana keluarga siswa mampu untuk:[10]

1) Menciptakan lingkungan rumah yang dapat mendorong pembelajaran.

---

[9] Rahmanur Dhiada, *op.cit.*, h. 69.

[10] Mariyana, Rita dkk. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Prenada Media, 2010), h. 87.

2) Menunjukkan harapan yang tinggi (tapi masuk akal) untuk pemahaman dan masa depan anak.
3) Menjadi pendorong pendidikan anak-anak di sekolah dan di masyarakat.

Sebuah keterlibatan orang tua yang direncanakan secara efektif dan diterapkan dengan baik akan memberi manfaat yang sangat banyak bagi orang tua, pendidik, dan sekolah.

1) Adapun manfaat bagi anak-anak adalah:
   a) Anak-anak cenderung lebih paham, tanpa memandang latar belakang suku atau ras, status sosial ekonomi maupun tingkat pendidikan orang tua.
   b) Secara umum anak-anak mendapatkan peringkat, nilai dan presentasi kehadiran yang lebih baik.
   c) Anak-anak secara konsisten mengerjakan pekerjaan rumah mereka.
   d) Anak-anak memiliki harga diri yang lebih baik akan lebih disiplin dan menampakkan pendapat serta motivasi untuk bersekolah.
   e) Perilaku positif anak-anak tentang sekolah akan selalu berhasil meningkatkan perilaku baik di sekolah serta mengurangi pelanggaran disiplin.
   f) Meminimalkan jumlah siswa yang ditempatkan di pendidikan khusus dan di kelas remidial.
   g) Anak-anak dari beragam latar belakang budaya mudah berbaur saat orang tua dan pegawai profesional bekerja sama untuk

menjembatani batas antara budaya di rumah dan budaya di sekolah.

2) Manfaat bagi Orang Tua

a) Para orang tua meningkatkan interaksi dan diskusi dengan anak-anak mereka dan para orang tua menjadi lebih responsive dan sensitive terhadap perkembangan intelektual, sosial, dan emosi anak-anak.

b) Para orang tua lebih percaya diri dalam mengasuh dan terampil dalam membuat keputusan.

c) Sebagai orang tua, memperoleh wawasan tentang perkembangan anak, akan lebih berguna dan menjadi dorongan positif sehingga mengurangi pemberian hukuman pada anak-anak mereka.

d) Para orang tua memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tugas guru dan kurikulum sekolah.

e) Saat para orang tua sadar tentang apa yang dipelajari anak-anak, mereka dengan senang hati membantu ketika para guru meminta mereka terlibat dalam aktivitas pembelajaran di rumah.

f) Persepsi orang tua terhadap sekolah menjadi lebih baik dan memperkuat ikatan serta komitmen dengan sekolah.

g) Para orang tua akan lebih sadar dan menjadi lebih peduli terhadap kebijakan-kebijakan pendikdikan anak-anak mereka

ketika para orang tua diminta sekolah untuk terlibat sebagai tim pengambil keputusan.

3) Manfaat bagi Pendidik
   a) Ketika suatu sekolah memiliki tingkat kontinuisitas yang tinggi dalam melibatkan orang tua baik di dalam maupun di luar sekolah, para guru dan kepala sekolah akan mudah mendapat pengalaman memperoleh kewenangan yang lebih tinggi.
   b) Para guru dan kepala sekolah selalu mendapatkan penghargaan yang lebih baik untuk profesi mereka dari para orang tua.
   c) Keterlibatan orang tua yang konsisten membuat peningkatan hubungan komunikasi antara para orang tua, guru, dan tenaga kependidikan.
   d) Meningkatkan pengetahuan dan pemahanan guru dan kepala sekolah mengenai budaya keluarga dan keberagamannya dan dapat bekerja sama dengan para orang tua.
   e) Guru dan kepala sekolah dapat melaporkan peningkatan hasil kinerja mereka.
4) Manfaat bagi sekolah
   a) Bagi sekolah yang aktif yang melibatkan para orang tua dan masyarakat mudah mewujudkan reputasi yang baik di masyarakat.
   b) Sekolah juga lebih berpengalaman dalam dukungan masyarakat.

c) Bagi sekolah yang memiliki program-program dengan kualitas yang tinggi dapat mendorong dan mendukung para orang tua untuk bertindak lebih baik.

e. Cara Sekolah dan Guru Melibatkan Para Orang Tua

Sudah sangat jelas dan tidak terbantahkan bahwa keterlibatan orang tua sangat sesuai dan memiliki dampak positif yang sangat luas. Meskipun banyak pendidik dan sekolah setuju dan mendukung konsep keterlibatan orang tua serta dampaknya pada anak-anak dari pra sekolah sampai sekolah menengah atas, banyak juga yang tidak menyampaikan pengetahuan atau pedoman dalam perencanaan, penerapan, dan hasil yang dicapai.

Jaringan Kemitraan Sekolah tingkat nasional yang dibentuk oleh Joyce Epstein dan para rekannya di Universitas John Hopkins ditantang mengembangkan enam tipe keterlibatan orang tua berdasarkan model teori *overlapping spheres of influence*. Tiap jenis keterlibatan terdiri dari banyak aktivitas yang berbeda untuk mempromosikan dan menjalin kemitraan. Tiap jenis memberikan hasil yang berbeda untuk anak-anak, para orang tua, para guru, dan sekolah, bergantung seberapa baiknya desain, perencanaan, dan penerapan tiap jenis keterlibatan orang tua tersebut. Tapi yang pasti tiap sekolah harus memperhatikan kebutuhan sekitar. Enam tipe keterlibatan orang tua antara lain:

1) Tipe Tanggung Jawab Dasar dari Keluarga

Yang menjadi dasar paling utama dalam keterlibatan orang tua adalah keberlanjutan tanggung jawab untuk meningkatkan anak mereka dengan mendukung anak-anak dengan makanan, pakaian, perlindungan, kesehatan, dan keselamatan. Bentuk kegiatan yang mendukung tipe ini seperti:

a) Memberikan informasi-informasi terbaru kepada seluruh orang tua dengan berbagai cara.
b) Membuat kelompok atau pertemuan khusus orang tua.
c) Membuat sebuah program yang didukung orang tua.
d) Mengembangkan kunjungan ke rumah.
e) Mengembangkan informasi dalam pelayanan masyarakat

Hal-hal yang harus diperhatikan untuk merencanakan dan menerapkan kegiatan kelompok mengasuh antara lain:

a) Memilih topik yang sesuai dan bermakna.
b) Menyampaikan informasi ke semua keluarga.
c) Memberikan pemberitahuan yang cukup kepada orang tua.
d) Lokasi harus bervariasi.
e) Waktu terjadwal.
f) Informasi harus padat, jelas dan mudah dimengerti

2) Komunikasi

Komunikasi yang efektif penting untuk membangun sebuah kemitraan yang sukses antara sekolah dan rumah. Komunikasi

tersebut hendaknya dibangun dua arah untuk berbagi informasi. Tujuan utama sekolah dalam berkomunikasi adalah memberi dan menerima sehingga dapat mewujudkan tujuan umum serta tindak lanjutnya.

Beberapa contoh kegiatan membangun komunikasi dua arah yang efektif yaitu:

a) Membuat pemberitahuan dan bulletin yang interaktif
b) Mengirimkan laporan pekerjaan anak setiap minggu atau setiap bulan
c) Membuat diskusi online dengan guru dan tenaga kependidikan
d) Menempatkan kotak saran
e) Mempertemukan guru dan orang tua dalam konferensi dengan tindak lanjut yang dibutuhkan.
f) Buku catalog sekolah yang diberkian kepada orang tua harus memuat informasi yang jelas mengenai kebijakan sekolah.
g) Menetapkan pengedaran pemberitahuan yang terjadwal.

Hal-hal yang harus diperhatikan untuk membangun komunikasi dua arah yaitu:

a) Informasi harus jelas, berguna dan mudah dibaca
b) Mengadakan pertemuan khusus dengan para orang tua yang memiliki keterbatasan berbahasa
c) Mengembangkan beragam cara agar orang tua bisa berkomunikasi dengan sekolah.

d) Membuat “pohon telepon”

3) Sukarelawan

Aktifitas tipe ini adalah bantuan orang tua untuk guru dan tenaga kependidikan dalam mendukung program sekolah serta membantu aktivitas dan kerja sekolah termasuk tujuan perjalanan, bagian-bagian kelas, dan penampilan kelas. Contoh kegiatan sukarelawan antara lain:

a) Sukarelawan di dalam kelas

b) Sukarelawan di luar kelas

c) Penonton sukarelawan

Hal-hal yang harus diperhatikan untuk menerapkan program sukarelawan adalah:

a) Perekrutan

b) Pelatihan dan pengawasan

c) Pengenalan

4) Pembelajaran di Rumah

Dalam wilayah pendidikan anak usia dini, dasar utama adalah orang tua dan guru yang paling berpengaruh. Orang tua berpengaruh besar untuk apa yang dilakukan anak-anak di rumah. Termasuk juga pendampingan orang tua untuk mencapai tujuan belajar anak. Akan lebih banyak waktu yang tersedia di rumah daripada di sekolah untuk belajar dan membangun tingkah laku

positif dalam pendidikan. Beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan aktivitas belajar di rumah yaitu:

a) Mendengar dan memperhatikan anak ketika membaca.
b) Pusat kegiatan belajar.
c) Menyediakan perlengkapan di rumah.
d) Belajar di rumah dengan segala ketersediaan.
e) Membuat perpustakaan keluarga.
f) Pekerjaan rumah yang interaktif.

Hal-hal yang harus diperhatikan untuk mewujudkan kegiatan tersebut:

a) Meningkatkan informasi dan memberi pelatihan.
b) Menyertakan kegiatan dalam jadwal kaluarga.
c) Membuat pekerjaan rumah yang interaktif.
d) Kemudahan mengakses bahan dan melakukan aktifitas.

5) Pembuat keputusan

Keterlibatan orang tua dalam membuat keputusan memiliki beragam bentuk, seperti memilih sekolah, mengkaji dan mengevaluasi program sekolah, mengukur kemampuan biaya, mendengarkan pendapat, peran pembinaan dalam komite sekolah, dan perlindungan hukum untuk sekolah, keluarga, dan anak-anak. Contoh-contoh kegiatan yang dapat digunakan dalam membuat keputusan antara lain:

a) Organisasi orang tua dan komite

b) Kelompok perlindungan hukum

c) Pertemuan di balai kota

d) Sesi pelatihan untuk orang tua dan pendidik

e) Paguyuban kelas untuk orang tua gan guru

Beberapa hal yang harus diperhatikanuntuk perencanaan kegiatan di atas yaitu:

a) Jumlah dan keberagaman orang tua yang mewakili komite

b) Memberikan informasi yang membutuhkan keputusan orang tua

c) Tindak lanjut di setiap pelatihan orang tua

d) Mewujudkan pertemuan rutin

e) Membangun dan mengurus kemitraan diantara pendidik dan orang tua.

6) Kerja sama dengan Masyarakat

Sekolah dan guru seharusnya memperhatikan masyarakat dalam konteks memasukkan anggota masyarakat yang tertarik untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Wujud dukungan dari anggota masyarakat tersebut dapat berupa materi, tenaga, dan sumber daya alam. Oleh karena itu sekolah hendaknya berhubungan dengan beragam anggota masyarakat seperti dari kalangan bisnis, agama, budaya, pemerintahan, dan organisasi lainnya. Contoh-contoh kegiatan kerja sama dengan masyarakat:

a) Meningkatkan komunikasi mengenai sumber daya dan pelayanan dengan berbagai cara
b) Menjalin kerja sama dan berkolaborasi dengan komunitas masyarakat bisnis, agensi, organisasi dan lain- lain.

f. Dasar-dasar Perencanaan dan Penerapan Program Keterlibatan Orang Tua yang Bermakna

Para orang tua mengharapkan peningkatan taraf hidup, latar belakang pendidikan, silsilah keluarga, maupun pengalaman dengan sekolah pada masa lalu, serta ingin secara aktif terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka. Para orang tua lebih senang jika sekolah menunjukkan pada mereka bagaimana terlibat di dalam sekolah. Berikut adalah dasar-dasar menjalin keterlibatan orang tua:

1) Iklim Sekolah yang Positif

Bagi sekolah, untuk menarik para orang tua dengan sukses, langkah utama yang harus dilakukan adalah menciptakan sebuah suasana sosial budaya yang positif di sekolah dan di ruang kelas. Iklim sekolah berpengaruh langsung bagi keberhasilan keterlibatan orang tua di sekolah dan pendidikan anak-anak. Di bawah ini adalah beberapa tindakan yang memfasilitasi iklim sekolah yang positif:

a) Keramah tamahan
b) Keterbukaan dan antusiasme
c) Empati dan kesabaran

d) Saling menghormati satu sama lain

2) Komunikasi yang Tetap

Komunikasi adalah komponen paling penting untuk menciptakan dan menangani sebuah bangunan kemitraan dengan keluarga. Sebuah komunikasi yang tetap, berkelanjutan dan dua arah dari rumah ke sekolah dan dari sekolah ke rumah sangat dibutuhkan. Tindakan yang mendukung komunikasi seperti:

a) Guru membuat jadwal yang fleksibel untuk pertemuan wali murid.
b) Tenaga kependidikan memberi kompensasi bagi guru yang bekerja di luar jam kerja.
c) Memaksimalkan penggunaan teknologi untuk memberikan informasi kepada para orang tua.

3) Keberagaman

Perbedaan dalam struktur keluarga, status ekonomi, latar belakang sosial dan budaya, serta latar belakang pendidikan menjadi perhatian utama dalam membuat perencanaan dan penerapan keterlibatan orang tua. Berikut ini hal-hal yang bisa dilakukan sekolah:

a) Sekolah hadir mewakili berbagai bentuk keluarga dengan beragam latar belakang.
b) Dengar dan perhatikan petunjuk serta tanda-tanda dari tiap keluarga.

c) Sertakan rasa saling memiliki dalam diri anak dan keluarga

d) Libatkan orang tua dalam penilaian dan pengajuan anak.

e) Komunikasi secara tertulis dan verbal harus dapat dimengerti

f) Menghormati keberbedaan dalam setiap keluarga.

4) Pelatihan untuk Pendidik dan Orang Tua

a) Untuk pendidik, meningkatkan frekuensi dan ketetapan perkembangan professional untuk meningkatkan iklim sekolah.

b) Untuk para orang tua, pemanduan terus menerus, sesi pelatihan, dan pemberian informasi mengenai bagaimana secara aktif terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, bekerja sebagai satu tim dan kepemimpinan orang tua, serta berkontribusi untuk mewujudkan tujuan sekolah adalah tujuan yang diharapkan pelatihan pendidik dan orang tua.

5) Meningkatkan Program Keterlibatan Orang Tua Secara Menyeluruh

Ketika sekolah mengembangkan program keterlibatan orang tua secara menyeluruh melalui segala bentuk perbedaan keterlibatan, hal tersebut akan menguatkan keberagaman bentuk pelayanan orang tua di sekolah. Semua orang tua memiliki anak dengan ketrampilan dan kemampuan, ketertarikan dan kebutuhan, jadwal dan kewajiban, usia dan kelas yang berbeda. Oleh karena itu para orang tua dan keluarga akan memberikan tanggapan yang berbeda terhadap permintaan untuk terlibat dalam pendidikan

anak-anak. Beberapa orang tua bisa berpartisipasi di sekolah selama jam sekolah, tapi pada saat ini banyak aktivitas yang mengharuskan para orang tua untuk memilih kegiatan di rumah. Keterlibatan orang tua yang menyeluruh dan fleksibel akan mendukung kebutuhan dan ketertarikan para orang tua dan akan memungkinkan para orang tua membangun kekuatan. Tentu saja itu semua dipengaruhi oleh muatan dan tipe keterlibatan orang tua[11].

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar dan

[11] Nana Syaodih Sukmadimata. *Sikap Belajar Siswa Aktif dan Motivasi dari Guru dengan Prestasi Belajar*, (Bandung: IKIP, 2004), h. 41.

lingkungan belajar yang kondusif.[12]

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.[13] Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.[14]

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut.

b. Peran dan Fungsi Motivasi Belajar

Peran penting motivasi belajar dan pembelajaran, antara lain:

1) Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui.
2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika

---

[12] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang. Pendidikan.* (Jakarta: Bumi aksara, 2011), h. 21

[13] Winkel, *Psikologi Pengajaran,* (Jakarta: Gramedia, 2005), h. 160.

[14] A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*: (Bandung: Rajawali Pers, 2007), h. 75.

yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak.

3) Motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.

Fungsi motivasi itu meliputi:[15]

1) Mendorong timbulnya kelakuan/ suatu perbuatan.
2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarah pada perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya sebagai motor penggerak dalam kegiatan belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran dan fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

c. Ciri-ciri Orang yang Memiliki Motivasi Belajar

Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi dalam belajar yaitu:[16]

1) Tekun menghadapi tugas-tugas dan dapat bekerja terus-menerus sampai pekerjaannya selesai.
2) Ulet dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan.
3) Memungkinkan memiliki minat terhadap bermacam-macam masalah.
4) Lebih sering bekerja secara mandiri.
5) Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin.

---

[15] Oemar, Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 108.

[16] A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Bandung: Rajawali Pers, 2007), h. 83.

6) Jika sudah yakin dapat mempertahankan pendapatnya.
7) Tidak akan melepaskan sesuatu yang telah diyakini.
8) Sering mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi dalam belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:[17]

1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3) Adanya harapan dan cita-cita di masa depan.
4) Adanya penghargaan dalam belajar.
5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa besarnya motivasi belajar yang ada pada diri seseorang akan tercermin pada tingkah lakunya yaitu:

1) Tekun mengerjakan tugas;

2) Ulet menghadapi kesulitan;

3) Lebih sering bekerja mandiri;

4) Memungkinkan minat terhadap macam-macam masalah;

5) Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin;

6) Jika sudah yakin dapat mempertahankan pendapatnya;

7) Tidak melepas sesuatu yang diyakini;

8) Sering mencari dan memecahkan atas soal-soal;

9) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil;

10) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;

11) Adanya harapan dan cita-cita di masa depan;

[17] Uno. *op. cit.,* h. 23.

12) Adanya penghargaan dalam belajar;

13) Adanya kegiatan menarik dalam belajar serta

14) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Seorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki beberapa ciri yang membedakan dengan dirinya bila dibandingkan dengan seseorang yang memiliki motivasi yang rendah.

d. Macam-macam Motivasi Belajar

Terdapat dua macam motivasi belajar, yaitu:[18]

1) Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya tanpa harus diransang dari luar karena didalam seseorang individu sudah ada dorongan untuk melaksanakan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik maka secara sadar akan melakukan kegiatan dalam belajar dan selalu ingin maju sehingga tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Hal ini dilatarbelakangi keinginan positif, bahwa yang akan dipelajari akan berguna di masa yang akan datang.
2) Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar. Motivasi dikatakan ekstrinsik bila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar.

Sesuai dengan pendapat di atas, motivasi belajar yang ada pada diri seseorang dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik (dalam individu) dan motivasi ekstrinsik (luar individu).

[18] A.M. Sardiman, *op. cit.*, h. 89-91.

e. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Prinsip yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah sebagai berikut:[19]

1) Peserta didik akan lebih giat apabila topik yang akan dipelajari menarik dan berguna bagi dirinya.
2) Tujuan pembelajaran disusun secara jelas dan diinformasikan kepada peserta didik agar mereka mengetahui tujuan belajar tersebut.
3) Peserta didik selalu diberi tahu tentang hasil belajarnya.
4) Pemberian pujian dan *reward* lebih baik daripada hukuman, tapi sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
5) Memanfaatkan sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu peserta didik.
6) Usahakan untuk memperhatikan perbedaan setiap peserta didik, misalnya perbedaan kemauan, latarbelakang dan sikap terhadap sekolah atau subjek tertentu.
7) Usahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan selalu memperhatikan mereka dan mengatur pengalaman belajar yang baik agar siswa memiliki kepuasan dan penghargaan serta mengarahkan pengalaman belajarnya ke arah keberasilan, sehingga memiliki kepercayaan diri dan tercapainya prestasi belajar.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa prinsip-prinsip untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu jika topik yang akan dipelajari menarik dan berguna, tujuan pembelajaran pun disusun secara jelas, hasil belajar peserta didik harus diberitahukan, pemberian *reward* bagi yang berprestasi, memanfaatkan sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu peserta didik, memperhatikan perbedaan mereka, dan berusaha memenuhi kebutuhan peserta didik dengan memperhatikannya.

---

[19] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), h. 114-115.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu:[20]

1) Dorongan kognitif, yaitu kebutuhan untuk mengetahuhi, mengerti, dan memecahkan masalah. Dorongan ini timbul di dalam proses interaksi antara siswa dengan tugas/ masalah.
2) Harga diri, yaitu ada siswa tertentu yang tekun belajar dan melaksanakan tugas-tugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan, tetapi untuk memperoleh status dan harga diri.
3) Kebutuhan berafiliasi, yaitu kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran/ belajar dengan niat guna mendapatkan pembenaran dari orang lain/ teman-teman. Kebutuhan ini sukar dipisahkan dengan harga diri.

Ada beberapa hal yang mendorong motivasi belajar, yaitu:[21]

1) Adanya sifat ingin tahu untuk belajar dan menyelidiki dunia yang lebih luas.
2) Adanya sifat yang kreatif pada manusia dan berkeinginan untuk terus maju.
3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baik melalui kooperasi maupun dengan kompetisi.
5) Adanya keinginan untuk mendapatkan kenyamanan bila menguasai pelajaran.
6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir kegiatan pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:[22]

1. Faktor Internal
   Faktor internal meliputi:
   a) Faktor Fisik
      Faktor fisik meliputi nutrisi (gisi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera).

---

[20] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 26.

[21] Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja. Grafindo Persada., 2006), h. 236-237.

[22] Yusuf, Syamsu, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Rizqi Press, 2009), h. 23.

b) Faktor Psikologis
Faktor psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa.

2. Faktor Eksternal (yang berasal dari lingkungan)
   a) Faktor Non-Sosial
   Faktor non-sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar.
   b) Faktor Sosial
   Faktor sosial adalah faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua), baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung (foto atau suara). Proses belajar akan berlangsung dengan baik, apabila guru mengajar dengan cara menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian pada semua siswa, serta selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada saat di rumah siswa tetap mendapat perhatian orang tua, baik material dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar guna membantu dan mempermudah siswa belajar di rumah.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hasil usaha seseorang. Bila usaha yang dilakukan peserta didik itu adalah hal-hal yang positif dan menunjang serta berorientasi pada kegiatan belajar, maka motivasi belajar akan mempengaruhi hasil belajar.

g. Pengembangan Motivasi Belajar

Setiap motivasi belajar memiliki tujuan secara umum, motivasi bertujuan menggerakkan seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Motivasi itu sendiri mengandung nilai-nilai sebagai berikut:[23]

[23] Oemar, Hamalik. *op. cit.,* h. 108-109.

1) Motivasi akan menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar peserta didik. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil.
2) Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan motif dan minat pada peserta didik. Pembelajaran ini sesuai dangan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.
3) Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreatifitas dan imajinasi guru untuk bersungguh-sungguh mencari cara-cara yang sesuai harus berusaha agar murid-muridnya memiliki *self motivation* yang baik.
4) Berhasil atau tidaknya dalam membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat hubungannya dengan pengaturan disiplin dalam kelas. Jika gagal akan berdampak timbulnya masalah disiplin di dalam kelas.
5) Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral daripada asas dalam mengajar, penggunaan motivasi dalam mengajar bukan saja melengkapi prosedur mengajar tetapi akan menjadi faktor yang menentukan pembelajaran yang lebih efektif, asas motivasi sangat esensial dalam proses belajar mengajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan motivasi belajar mengandung nilai-nilai yaitu motivasi menentukan tingkat keberasilan, pembelajaran bermotivasi hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, pembelajaran bermotivasi harus kreatif dan imajinatif, kegagalan menimbulkan disiplin, dan asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral.

h. Cara-cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, antara lain:[24]

1) Memberi angka
   Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Siswa yang mendapat angkanya baik akan mendorong motivasi

[24] A.M. Sardiman,*op. cit.*, h. 92-95.

belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya siswa yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik. Dengan pemberian angka-angka yang baik untuk siswa, bisa menjadikan hal tersebut sebagai motivasi untuk siswa yang bersangkutan.

2) Hadiah
   Cara ini dapat dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu misalnya pemberian hadiah kepada siswa yang mendapat atau menunjukan hasil belajar yang baik. Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi tetapi tidak selalu demikian, karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut, sehingga hadiah tidak selalu bisa menimbulkan motivasi.
3) Saingan / kompetisi
   Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, pertentangan, persaingan antar kelompok belajar.
4) *Ego-involvement*
   Sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting karena menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik betapa pentingnya tugas-tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga mereka bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri. Mereka akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya, karena penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri.
5) Memberi ulangan
   Peserta didik akan menjadi giat belajar apabila mengetahui akan ada ulangan. Maka, memberi ulangan adalah salah satu upaya sarana memotivasi siswa dalam belajar. Tetapi yang harus diingat adalah guru jangan terlalu sering memberikan ulangan karena dapat membuat siswa bosan karena terlalu sering dan bersifat rutinitas. Guru juga harus terbuka, maksudnya jika akan diadakan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.
6) Mengetahui hasil
   Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi jika mengalami kemajuan/ peningkatan, akan mendorong siswa untuk terus belajar dan lebih giat lagi semakin mengetahui bahwa hasil belajar selalu mengalami kemajuan, maka aka nada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya selalu meningkat.

7) Pujian
   Pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar, dengan pemberian pujian akan menimbulkan rasa senang dan puas.
8) Hukuman
   Salah satu cara meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan hukuman. Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif apabila diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.
9) Hasrat untuk belajar
   Adanya hasrat untuk belajar, berati ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berati pada diri anak tersebut memang terdapat motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.
10) Minat
    Motivasi erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.
11) Tujuan yang diakui
    Rumusan tujuan yang diakui dan diterima dengan baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasa sangat berguna dan menguntungkan bagi siswa, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa cara menumbuhkan motivasi belajar yaitu dengan memberi angka, hadiah, saingan/ kompetisi, *ego-involvement*, memberikan ulangan, mengetahui hasil pekerjaan, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui.

i. Pentingnya Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar sangat diperlukan adanya motivasi. “motiv mempunyai dua fungsi, yaitu mengarah (*directional function*) serta mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (*activating and*

energizing function)".[25]

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa, pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:[26]

1) Menyadarkan siswa pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar siswa, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
3) Mengarahkan kegiatan belajar siswa
4) Membesarkan semangat belajar siswa
5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang di sela-selanya ada istirahat dan bemain secara berkesinambungan.

Dari beberapa hal di atas menunjukan betapa pentingnya motivasi belajar tersebut disadari oleh siswa. Bila motivasi belajar disadari oleh siswa, maka siswa akan belajar dengan baik sehingga akan meningkatkan prestasi belajar. Dengan demikian dalam proses pembelajaran guru berperan besar mengupayakan meningkatkan motivasi belajar. Guru dapat menumbuhkan motivasi belajar seperti yang diungkapkan pada kajian teori yaitu memberi angka, hadiah, kompetisi, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil ujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan tujuan yang diakui.

3. Kelas Konsultasi Orang Tua

Konsultasi merupakan salah satu bimbingan yang penting, sebab banyak banyak masalah yang dapat berhasil jika ditangani secara langsung oleh konselor. Konsultasi dalam pengertian umum dipandang sebagai nasihat dari seorang profesional. Pengertian konsultasi dalam program

---

[25] Nana Syaodih Sukmadimata. *Sikap Belajar Siswa Aktif dan Motivasi dari Guru dengan Prestasi Belajar*, (Bandung: IKIP. 2004), h. 62.

[26] Dimyati *dan* Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 85.

bimbingan dipandang sebagai suatu proses menyediakan bantuan teknis untuk guru, orang tua, administrator, dan konselor lainnya dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi efektivitas peserta didik atau sekolah. Adapun yang menjadi tujuan konsultasi sebagai berikut :

1. Mengembangkan dan menyempurnakan lingkungan belajar bagi peserta didik, orang tua, guru dan administrator sekolah
2. Menyempurnakan komunikasi dengan mengembangkan informasi di antara orang yang penting
3. Mengajak bersama pribadi yang memiliki peranan dan fungsi yang bermacam-macam untuk menyempurnakan lingkungan belajar
4. Memperluas layanan dari para ahli
5. Memperluas layanan dari guru
6. Membantu orang lain bagaimana belajar tentang prilaku
7. Menciptakan suasana lingkungan yang berisi semua komponen lingkungan belajar yang baik
8. Menggerakkan organisasi yang mandiri

Dengan memperhatikan tujuan di atas tentunya dalam program konsultasi ini perlu adanya sebuah langkah proses konsultasi. Ada lima langkah proses konsultasi, yaitu :

1. Menumbuhkan hubungan berdasarkan komunikasi dan perhatian pada murid
2. Menentukan diagnosis atau hipotesis kerja sebagai rencana kegiatan

3. Mengembangkan motivasi untuk melaksanakan kegiatan
4. Melakukan pemecahan masalah
5. Melakukan alternatif lain apabila masalah belum terpecahkan[27]

Kelas konsultasi orang tua ini merupakan begian dari program *parenting* yang bertujuan untuk menjembatani program dan perlakuan yang berkesinambungan antara di sekolah dan di rumah ataupun sebaliknya. Kelas konsultasi orang tua sebagai wadah sosialisasi terhadap program-program sekolah sehingga dapat memberikan motivasi belajar yang lebih terhadap anak. Pada dasarnya proses pelaksanaan kelas konsultasi tidak terlepas dari tahap perencanaan, sehingga dengan perencanaan yang matang dapat di aplikasikan dalam bentuk pelaksanaan atau kegiatan yang nyata.

Dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada diskusi dan *sharing* dengan berbagai permasalahan anak, orang tua dan guru dalam membimbing anak. Komunikasi yang baik antara orang tua dan guru akan berdampak pada anak sehingga lebih termotivasi dalam belajarnya. Dampak lainnya bagi anak adalah perubahan perilaku kearah yang lebih positif, tetapi jika perubahan itu belum tampak dikarenakan sebuah proses, karena setiap anak mempunyai tingkat perkembangan yang berbeda-beda.

Rochman Natawidjaya mengemukakan program bimbingan konseling yang baik yaitu program yang efisien dan efektif. Program yang efisien dan efektif tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

---

[27] Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (konsep, teori dan aplikasinya)*, (Jakarta: prenamedia Group, 2018), h. 198

a. Program disusun dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan nyata dari siswa yang bersangkutan
b. Kegiatan konsultasi disusun menurut skala prioritas yang juga ditentukan berdasarkan kebutuhan siswa dan kemampuan petugas
c. Program dikembangkan secara berabfsur-angsur dengan melibatkan tenaga pendidikan dalam merencanakannya
d. Program mempunyai tujuan yang ideal namun realistis dalam pelaksanaannya
e. Program mencerminkan komunikasi yang berkesinambungan di antara semua pihak
f. Menyediakan fasilitas yang diperlukan
g. Penyusunan disesuaikan dengan program pendidikan
h. Memberikan kemungkinan pelayanan pada semua siswa yang bersangkutan
i. Berlangsung sejalan dengan proses penilaian diri, baik mengenai program itu sendiri maupun kemajuan dari siswa yang dibimbing, serta mengenal kemajuan pengetahuan, keterampilan dan sikap
j. Memperlihatkan peranan yang penting dalam menghubungkan dan memadukan sekolah dan masyarakat
k. Program itu menjamin keseimbangan dan kesinambungan pelayanan bimbingan dalam hal :
    1. Pelayanan kelompokm dan individu
    2. Pelayanan yang diberikan oleh guru
    3. Penggunaan alat ukur yang subjektif dan objektif
    4. Penelaahan tentang siswa dan pemberian konseling
    5. Pelayanan yang diberikan dalam berbagai jenis bimbingan
    6. Pemberian konseling secara umum dan khusus
    7. Pemberian bimbingan tentang program sekolah
    8. Penggunaan sumber-sumber di dalam dan di luar sekolah
    9. Kebutuhan individu dan kebutuhan masyarakat[28]

Menurut Sukardi beberapa keuntungan yang diperoleh dengan adanya pronram bimbingan konseling yang terencana dapat menghasilkan hal-hal sebagai berikut:

1. Tujuan setiap bimbingan akan lebih jelas
2. Setiap guru yang memberikan konsultasi akan menyadari peranan dan tugasnya
3. Pemberian pelayanan lebih teratur
4. Memungkinkan lebih eratnya komunikasi dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan kegiatan bimbingan
5. Adanya kejelasan bimbingan di antara keseluruhan kegiatan program

[28] *Ibid*., h. 21.

sekolah.[29]

Dengan demikian pengembangan program kelas konsultasi orang tua di sekolah mempunyai peran penting dalam rangka keberhasilan pelaksanaan program di sekolah.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian Mega Silvia Retnaningtya (2015) Fakultas Psikologi Universitas Airlangga dengan judul "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Di TK Anak Ceria" yang menunjukkan hasil dari kedelapan bentuk keterlibatan orangtua yang paling sering dimunculkan oleh kelima subjek adalah bentuk keterlibatan kolaborasi dan kepenghubungan. Hanya satu bentuk keterlibatan yang tidak muncul sama sekali, yaitu kebijakan karena kebijakan pihak sekolah untuk tidak melibatkan orangtua di dalamnya. Sedangkan dalam penelitian ini penulis ingin meneliti tentang keterlibatan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak melalui program kelas konsultasi orang tua.[30]
2. Penelitian Selfia S. Rumbewas (2018), Fakultas Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi" yang menunjukkan hasil yakni peran orang tua dalam meningkatkan minat

---

[29] *Ibid.*, h. 22.

[30] Mega Silvia Retnaningtya, "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak di TK Anak Ceria, " Skripsi pada Gelar Sarjana Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, (Surabaya:_, 2015,)

belajar anak mencakup beberapa aspek, diantaranya: 1) Tanamkan cinta belajar pada anak, adalah bagaimana orang tua menanamkan rasa cinta, senang dalam belajar kepada anak. Dalam hal ini, orang tua selalu memberikan semangat kepada anak setiap kali mendampingi anak mereka dalam belajar. Sedangkan dalam penelitian ini penulis ingin meneliti tentang keterlibatan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak melalui program kelas konsultasi orang tua.[31]

C. Asumsi Dasar

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak. Faktor yang berasal dari dalam diri maupun faktor yang berasal dari luar. Faktor dari dalam diri yaitu faktor fisik dan faktor psikologis yang mencakup minat belajar, bakat, kecerdasan. Sedangkan faktor yang berasal dari luar adalah faktor yang berasal dari lingkungan, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Keterlibatan orang tua pada proses belajar anaklah yang perlu diperhatikan untuk dapat meningkatan motivasi belajar anak. Kelas konsultasi orang tua adalah salah satu bentuk keterlibatan orang tua untuk mengetahui perkembangan anak, menambah wawasan orang tua tentang pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Kelas konsultasi dapat dilaksanakan dalam bentuk pelaksanaan program-program sekolah.

---

[31] Selfia S. Rumbewas, "*Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi*," *Skripsi* Gelar Sarjana Fakultas Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, (Bandung: _, 2016)

Keterlibatan orang tua dalam kelas konsultasi memberikan kesempatan untuksaling berkomunikasi dua arah antara orang tua dan pihak sekolah. Sehingga apabila ada sesuatu hal yang sulit atau kurang dipahami segera mencari jalan keluarnya dan diselesaikan bersama, baik mengenai tymbuh kembang anak maupun mengenai program-program sekolah.

Dengan demikian pembelajaran yang berkesinambungan mampu tercapai, artinya adanya kesesuaian antara belajar anak saat di sekolah dan dilanjutkan di rumah. Keterlibatan orang tua dalam hal ini sangat berperan sebagai stimulus bagi anak, sehingga anak mampu termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan gambaran di atas dapat digambarkan secara skematis seperti di bawah ini :

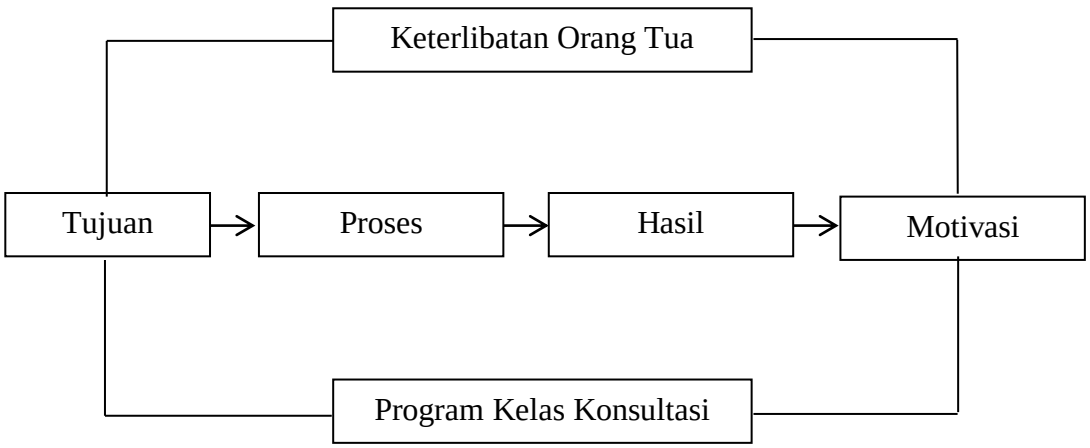

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.[1]

Penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Alasan yang mendorong peneliti menggunakan pendekatan studi kasus adalah untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah dan menjabarkan secara deskriptif melalui data yang rinci dari responden berupa kata-kata tertulis maupun lisan yang dapat diamati dengan tujuan masalah dapat terselesaikan dan memperoleh hasil yang baik.

B. Setting Penelitian / Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian dijadwalkan antara bulan Maret – Juni 2018. Lokasi penelitian ini di TK Islam Ananda Desa Banjarwangunan Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon yang dinggap peneliti karena hubungan kedekatan antara orang tua peserta didik dengan pihak sekolah baik dan penuh kekeluargaan.

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: CV Alphabeta, 2016), Cet.23, h. 6.

C. Data dan Sumber Data

Penentuan subjek dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.[2]

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

1. Sumber Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dalam penelitian ini adalah orang tua, guru dan kepala sekolah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.
2. Data Sekunder adalah data yang mendukung berupa bahan-bahan yang sudah jadi, kepustakaan, buku, dan skripsi yang ada relevansinya dengan pokok bahasan.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Oberservasi maksudnya penulis terjun langsung kelokasi untuk meneliti dan mengamati serta mencatat fenomena-fenomena yang terjadi TK Islam Ananda Desa Banjarwangunan Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. Teknik yang dilakukan adalah observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian Susan Stainback menyatakan dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan yang mereka ucapkan, dan berpartisipsi dalam aktivitas mereka.[3]

---

[2] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2016). Cet. 23. H. 300.
[3] Sugiyono, *op.cit.* h. 310.

Tabel 3.1 Panduan Observasi

No	Aspek	Kisi-kisi	
1.	Peran Pihak Sekolah	1. Berkomunikasi dengan orang tua 2. Memberikan saran untuk membantu anak belajar di rumah 3. Menanyakan tentang ketidakhadiran orangtua dalam KKO	
2.	Peran Orang tua di Sekolah	a. Kehadiran orangtua dalam program KKO b. Kendala yang ditemui	

b. Wawancara (Interview)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melalukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam, tujuannya untuk mengumpulkan informasi.

Susan Stainback mengemukakan dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.[4]

Wawancara yang peneliti lakukan di TK Islam Ananda Desa Banjarwangunan Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon ini adalah wawancara langsung kepada pihak kepala sekolah, guru dan orangtua. Serta untuk memperoleh keterangan tentang peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

[4] *Ibid*. h. 311

Tabel 3.2 Panduan Wawancara

No	Aspek	Kisi-kisi	
1.	Alasan orangua mau terlibat	a. Mengetahui perkembangan belajar anak b. Motivasi belajar anak	
2.	Bentuk pelibatan orangtua	a. Jenis b. Intensitas	
3.	Peran orangtua di sekolah	a. Kehadiran b. Kendala yang ditemui	
4.	Faktor pelibatan orangtua	a. Sikap dari guru b. Pandangan guru terhadap orangtua c. Kurangnya informasi	
5.	Upaya melibatkan orangtua	a. Menjalin komunikasi b. Pelaporan kegiatan	

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan TK Islam Ananda. Dokumen berupa profil sekolah, data murid, guru, foto kegiatan KKO.

Tabel 3.3 Panduan Dokumentasi

No	Aspek	Kisi-kisi	
1.	Identitas lembaga	a. Visi – Misi b. Jumlah anak, guru dan karyawan c. Latar belakang pendidikan guru	
2.	Catatan guru	a. Daftar hadir orangtua b. Buku perkembangan anak c. Foto keterlibatan orangtua dalam program KKO	

E. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis interaktif yang dikemukakan oleh Huberman & Miles terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun penjelasan lebih rinci sebagai berikut :

1) Reduksi data adalah poses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Proses ini merupakan sebuah proses yang berulang selama proses penelitian kualitatif berlangsung. Karena tujuan dilakukannya proses ini adalah untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan serta mengorganisasi data. Maka hal tersebut dapat memudahkan peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan.
2) Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui hal tersebut, peneliti akan lebih memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.
3) Penarikan kesimpulan adalah dimulai dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Hal tersebut merupakan langkah terakhir dari analisis data penelitian kualitatif.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif. Analisis data kualitatif oleh Bogdan dan Biklen didefinisikn sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Pendekatan ini terutama digunakan untuk memperoleh pemahaman *(insight)* yang menyeluruh dan tuntas mengenai aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian.

Pada tahap analisa data, peneliti melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif pada interprestasi data yang telah diperoleh, tujuannya agar data yang diperoleh valid dan reliabel. Reliabilits prosedur penelitian kualitatif diupayakan melalui beberapa cara antara lain sesuai dengan pendapat Nasution, yaitu (a) melakukan pencatatan dan dokumentasi data secara teliti dan terbuka, (b) transparansi mengenai prosedur di lapangan dan hal-hal yang diungkap serta (c) membandingkan hal-hal yang dicapai melalui metode wawancara, serta cek dan ricek kepada para subyek.

Pada penelitian kualitatif untuk membuktikan validitas data dikenal dengan istilah kredibilitas. Fungsi dari kredibiltas adalah melaksanakan inkuiri secara mendalam sehingga tingkat kepercayaan penemuan yang dicapai, menunjukkan derajat kepercayaan dari hasil-hasil penemuan. Terkait hal

tersebut teknik yang digunakan untuk pemeriksaan atau pembuktian kredibilitas adalah sebagai berikut :

1. Perpanjangan keikutsertaan

   Peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Adapun keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, melainkan harus memerlukan perpanjangan waktu. Hal ini, berdasarkan dari latar belakang penelitian sampai menemukan titik kejenuhan agar pengumpulan data tercapai.

2. Ketekunan dalam pengamatan

   Ketekunan dalam pengamatan merupakan mencari sesuatu secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara terkait proses analisis. Adapun tujuan dilakukan ketekunan adalah untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur sesuai situasi yang sangat relevan terkait dengan permasalahan yang sedang dicari, kemudian fokuskan secara rinci.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Tujuan Program Kelas Konsultasi Orang Tua

Program kelas konsultasi orang tua adalah salah satu cara pihak sekolah untuk memberikan suatu pelayanan bagi orang tua untuk lebih intensif melakukan komunikasi baik dengan guru kelas, kepala sekolah dan pihak-pihak lain yang dapat membantu memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada. Tujuan yang akan disampaikan dari program kelas konsultasi ini adalah memberikan pelayanan edukasi untuk mewujudkan pembelajaran yang berkesinambungan terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral serta menambah wawasan orang tua tentang pembelajaran di sekolah. Program kelas konsultasi orang tua ini merupakan salah satu bagian dari bentuk kemitraan, sehingga harus dibangun melalui kerjasama yang baik agar mampu menunjang kelancaran program-program sekolah. Komunikasi yang baik, menciptakan suasana kekeluargaan dan keterbukaan adalah suasana yang harus dimiliki oleh pihak sekolah dalam menerapkan segala bentuk kegiatan, baik saat pembelajaran berlangsung maupun saat pembelajaran telah selesai dilaksanakan. Mengutamakan permasalahan-permasalahan anak saat belajar di sekolah yang mencakup enam aspek pengembangan.

Program kelas konsultasi ini adalah gagasan dari ketua yayasan yang sama samaditerapkan di Tk Islam Ananda baik yang berada di Lobunta maupun yang berada di Prrumnas Rajawali. Ketua yayasan menginginkan setiap lembaga mampu melaksanakan. Ketua yayasan menharapkan setiap pendidik mampu mengeksplor kemampuan diri terutama dalam bidang IT, gunakan fasilitas kemajuan teknologi untuk menunjang pelaksanaan program sekolah. Penjelasan yang disampaikan oleh ketua yayasan , kelas konsultasi orang tua sangat penting dapat membantu guru dalam menilai perkembangan anak, juga dapat dijadikan media promosi sekolah. Upaya yang dilakukan oleh Tk Islam Ananda untuk dapat mencapai tujuan dari kelas konsultasi orang tua berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

> "Kami berusaha semaksimal mungkin melaksanakan program yang sudah ditetapkan yayasan, karena memang dengan adanya kelas konsultasi ini sangat membantu guru, orang tua dan saya sendiri selaku kepala sekolah. Orang tua jadi lebih faham gimana sih..anak saya saat belajar di sekolah, gimana sih.. pembelajaran di Tk itu. Contoh, hampir semua orang tua disini itu lebih senang kalau anaknya pulang tuh diberi PR, sedangkan anak Tk kan ga di bolehkan. Tapi kami tampung keinginan orang tua itu, kami hargai keinginan mereka, ya..kita ga *saklek* lah..kalaupun harus ada ya..kami mengemasnya dengan cara yang menarik yang sesuai dengan kemampuan anak. Jadi yang terpenting disini..adalah kesadaran orang tua agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara berkesinambungan."

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah kreatif dalam mengemas pembelajaran dan mampu mengambil keputusan dengan bijaksana.

2. Proses Pelaksanaan Program Kelas Konsultasi Orang Tua

Pelaksanaan kelas konsultasi orang tua lebih menekankan pada diskusi dan *sharing* dalam permasalahan pembelajaran anak. Konsultasi dapat dilakukan secara individu atau kelompok disesuaikan dengan kebutuhan dan kesepakatan orang tua. Waktu dan teknis pelaksanaan disampaikan oleh pihak sekolah saat awal tahun pelajaran. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah saat wawancara:

> "Sebelum program berjalan, dibicarakan dulu bersama guru yaah...semacam rapat kecil lah, lalu kami mengundang pihak yayasan dan kami mempresentasikan apakah di *acc* atau revisi atau bahkan *cancel*. Kemudian setelah selesai baru kami sampaikan ke orang tua siswa pada saat rapat awal tahun pelajaran, nah disitu juga kami pasti mendapat masukan dari mereka."

Informasi yang peneliti dapat dari kepala sekolah tersebut dikuatkan juga oleh pernyataan guru saat wawancara pada waktu yang berbeda:

> "Disini kita adalah *team* jadi segala sesuatunya harus dibicarakan bersama apalagi ini menyangkut program sekolah, jadi kalau ada apa-apa kedepannya ...punten pengennya sih lancar-lancar ajah...barangkali ada orang tua yang ga faham kan kita guru-guru bisa ngejelasinnya gitu..toh dalam keseharian kita guru yang berhadapan langsung dengan orang tua, iya kan...sok orang tua pasti nanyanya ke guru dulu sebelum ke kepala sekolah.."

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang matang dilakukan agar tidak menimbulkan kesalah pahaman pada waktu yang akan datang. Program kelas konsultasi orang tua secara individu dilaksanakan satu minggu sekali setiap hari Jum'at waktu pelaksanaan setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Satu kali pertemuan hanya dua orang dan dibatasi selama 30 menit setiap orang tua

yang akan berkonsultasi. Guru kelas memberikan jadwal orang tua untuk berkonsultasi disesuaikan dengan nomor urut absen anak. Satu hari sebelumnya guru mengingatkan terlebih dahulu melalui sms atau saat orang tua menjemput anak. Permasalahan yang akan disampaikan saat konsultasi berbeda-beda disesuaikan dengan permasalahan anak yang sebelumnya telah dicatat oleh guru minimal 2 aspek perkembangan dalam satu kali konsultasi dan guru mencatat pada buku administrasi kelas. Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bunda Titin selaku guru kelompok B, sebagai berikut:

> "Kelas konsultasi diambilnya hari jum'at tuh kan waktunya memang pendek tapi kegiatan anak belajar juga lebih cepat kan tiap hari jumat pulang jam 10 nah...masih ada waktu 1 jam kan buat *sharing* jadi kalau diitung itung c sama ajah bagi yang mau konsul pulangnya jam 11. Tapi kalau antara senin kamis terlalu siang pisan...pulang jam 11 trus konsul sampe jam 12 duuh...kasian anak yang mamanya mau konsul siang pisan pulangnya...kalau ngambilnya hari sabtu ga lah...kali ada yang cepet-cepet *weekend*. Sekali konsul ga usah lama 30 menitan ajah..trus cuma 2 orang ajah. Gilirannya ngikutin absen anak biar ga puyeng..hehehe. Trus masalah yang mo di sampein juga cukup 2 aspek perkembangan..ya saya harap sih biar kliatan hasilnya trus yang penting sih orang tuanya faham ga asal iya..iya ajah."

Peneliti juga mewawancarai guru kelas kelompok A pada kesempatan yang sama di tempat yang berbeda, sebagai berikut:

> "Kelompok A sih sedikit cuma 11 anak tapi ya tetep sama sehari cuma 2 anak paling nanti yang absennya terakhir ya..sendirian tapi tetep durasinya 30 menit. Kalau mau konsul biasanya saya kasih tau dulu lewat sms. Yang mo dikonsulin tiap anak kan beda-beda misalnya Naufal sama Bagas, kalau Naufal sih ke aspek konitif dan seni misalnya kalu bagas ke aspek NAMnya sama bahasa..kan kita bisa liat kemampuan anak kesehariannya di sekolah."

Berdasarkan hasil wawancara dengan bunda guru tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas konsultasi orang tua dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Orang tua yang akan konsultasi dibatasi supaya lebih terlihat hasilnya terhadap diri anak. Usaha yang terus dilakukan oleh pihak sekolah dalam program kelas konsultasi orang tua selain dengan komunikasi tatap muka juga melakukan komunikasi melalui *gadget*. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, sebagai berikut:

> "Disini juga kita manfaatkan sosial media semua orang tua dan guru dimasukkan dalam grup wa, alasannya selain memudahkan memberikan info-info juga kita ngadain pustaka wa..isinya pihak sekolah ngeshare info-info seputar pendidikan terutama yang menyangkut tentang tumbuh kembang anak. Kita share kan setiap 1 minggu sekali. Jadi saya dan guru-guru disini masing-masing mempunyai tugas untuk mencari bahan-bahan yang akan dishare kan di wa, tp sebelumnya kita rembukin dulu setiap akhir bulan. Berarti harus siap 4 informasi kan terbitnya 1 minggu sekali tiap hari sabtu...jadi buat nambah wawasan orang tua juga kan kalau dikasih buku males baca tapi kalau lewat hp kan biasaya pada getol kitanya juga kan Insyaalah tambah pinter...nah biar ga lupa juga info yang udah dishare kita print dibendel bisa buat koleksi perpustakaan sekolah...selama ini Alhamdulillah respon orang tua bagus, buat orang tua yang sibuk kerja juga sangat membantu jeh...sedikitnya memperingan guru dalam memberikan pengertian-pengertian sama mama-mamanya. Yaahh...kita pengen punya keunikan hehe.."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah terus berusaha memberikan pelayanan terhadap orang tua agar mereka memperoleh pengetahuan-pengetahuan yang lebih luas lagi, pola pikir para orang tua semakin terbuka dalam membimbing anak sehingga meringankan guru dalam memberikan solusi ketika ada permasalahan seputar tumbuh kembang anak ataupun permasalahan orang tua saat membimbing anak di rumah. Pelaksanaan program kelas

konsultasi juga dilakukan secara kelompok, waktu pelaksanaannya setiap satu bulan sekali melalui rapat bulanan setiap tanggal 5. Dalam konsultasi secara kelompok ini lebih dominan terhadap masalah-masalah yang menyangkut program kegiatan yang telah dilaksanakan maupun yang akan dilaksanakan, berbagi pengalaman orang tua dengan adanya program kelas konsultasi, juga menerima pendapat-pendapat para orang tua. Peneliti merasakan kenyamanan dan keramahan saat rapat mulai dilaksanakan, adanya hubungan dua arah yang terjalin antara orang tua dan pihak sekolah. Orang tua terlihat nyaman berkomunikasi. Adanya pembagian tugas di antara para orang tua saat rapat dan mereka tidak merasa terbebani.

Gambar 1. Rapat bulanan pihak sekolah dengan orang tua murid

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan orang tua murid, sebagai berikut:

> "Ada rapat komite setiap bulannya bersamaan dengan pengocokan arisan. Di pertemuan komite biasanya kami *sounding* program,

> evaluasi program, masukan untuk program yang akan dan telah dilaksanakan dan juga iuran rutin. *Mini trip, outting* itu sesuai tema satu semester sekali. *Parenting* tiga bulan sekali, itu juga masukan dari orangtua mengenai pengisinya, temanya dari kami. Ada pelayanan Psikolog juga untuk konsultasi orangtua itu satu tahun sekali. Manasik haji setahun sekali. Kunjungan ke panti satu semester sekali.”(Kepalasekolah)

> “Karena kami disini sudah seperti teman sendiri bu, dengan saling terbuka menjadikan kami saling memiliki tanggung jawab, sadar tanggung jawab lah” (Guru, Ibu Titin)

> “ ya buat kepentingan anak kita juga kan, biar kita-kitanya juga nambah ilmu, motivasi belajar anaknya tambah bagus. Pokoknya c karena kita terbuka bu, tidak ada yang ditutup-tutupi, tapi ada ajah c yang kecuas-kecues di belakang, itu mah ini..ni..ketua yang beresin.” (Orang tua, Mama Nabih)

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukakn sekolah guna melibatkan orang tua adalah selain melalui komunikasi, mencarikan waktu yang tepat dan menciptakan lingkungan yang ramah. Pemberitahuan dilakukan secara rutin dilakukan oleh pihak sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung. Media tidak langsung yang sering digunakan pihak sekolah dan orang tua adalah *gadget*. Pihak sekolah pun bersikap ramah dengan menerapkan senyum, sapa, salam pada orang tua maupun tamu yang datang. Melalui kelas konsultasi orang tua ini guru juga mengajak para orang tua untuk menjadi mitra yang baik dalam mensukseskan program sekolah, mengajak dan memberikan pengertian bahwa pembelajaran di sekolah khususnya di Taman kanak-kanak tidak sekedar bersosialisasi dengan teman dan guru saja tetapi mereka diajarkan untuk bersosialisasi dengan lingkungan luar sekolah. Pemahaman tersebut selalu disampaikan guru pada saat orang tua

berkonsultasi.Kerjasama dengan pihak luar dalam membantu proses kegiatan program sekolah sangat dibutuhkan sekali bagi pihak sekolah sehingga orang tua akan lebih bertambah wawasan dalam membimbing anak dan diberikan kesempatan langsung untuk berkonsultasi dengan para ahlinya. Seperti yang disampaikan melalui wawancara, sebagai berikut:

> "Hari jum"at minggu depan kita mo mendatangkan petugas puskesmas buat pemeriksaan kesehatan anak, jadi anak ga belajar, Alhamdulillah mama-mamanya juga sudah pada siap hadir soalnya nanti mereka diberi kesempatan buat konsultasi langsung tentang kesehatan anak dan biasanya kalau ada keluhan sakit langsung dikasih obat...orang tua pada seneng gratis pula....(Ibu titin, Guru)

> "Kami dikasih tau mo ada petugas puskesmas dateng kesini Alhamdulillah biar kitanya bisa konsultasi juga, biasanya sih kalau ada keluhan anak sakit gitu langsung dikasih obat yaa...kayak di posyandu, anak saya juga rajin nimbangnya disini. Kan kalonimbang gitu sih tiap bulan kalau ada petugas sih biasanya dua bulan sekali, ini sekalian mo ada imunisasi jeh..." (Mama Nayla, orang tua)

> "Kalo saya mah ngikut ajah bu..yang penting kalo buat kepentingan anak sih oke-oke ajah..saya dikasih taunya pas jum'at kemarin waktu kebagian jadwal konsultasi, saya mah ga rajin nimbang anak repot pas kebetulan puskesmas ke sekolah ya wis sekalian bae..sekalian mo minta vitamin ah, si azka susah pisan makan.." (mama Azka, orang tua)

Dari hasil wawancara, onservasi dan dokumentasi yang di dapat peneliti menyimpulkan bahwa kelas konsultasi juga dalam penanganan suatu masalah pihak sekolah memberikan kesempatan langsung bagi orang tua untuk mengkonsultasikannya kepada petugas ahli, dalam hal ini mengenai aspek perkembangan fisik. Dalam penilaian perkembangan anak pihak sekolah mengadakan kegiatan *middle progres report* yaitu

penyampaian hasil belajar anak selama setengah semester atau selama tiga bulan, dan biasanya diikuti dengan promo kegiatan *mini trip*.

3. Hasil Pelaksanaan Program Kelas Konsultasi Orang Tua

Kesehatan fisik salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang benar-benar harus diperhatikan, karena kekuatan fisik seorang anak mempengaruhi perkembangan kecerdasan anak. Pihak sekolah sangat memperhatikan betul masalah tersebut sehingga pihak sekolah membangun kemitraan dengan dinas kesehatan dalam hal ini puskesmas. Kegiatan pemeriksaan ini tentunya sudah dikonsultasikan dengan orang tua murid, manfaat yang didapat dari kegiatan pemeriksaan kesehatan tersebut. Seperti hasil wawancara peneliti dengan orang tua murid, sebagai berikut:

> "Alhamdulillah saya senang banget dengan adanya pemeriksaan kesehatan ini, saya jadi bisa konsultasi langsung dengan petugasnya, disini juga bisa minta obat kalau anak pilek...minta vitamin juga, ini hari ini juga mo ada imunisasi rubella jadi orang tua harus dampingi." (mama Angga, orang tua)

Gambar 2. Pemeriksaan dan pemberian Imunisasi pada anak

Keberhasilan belajar anak perlu ada dorongan atau motivasi dari orang ua dan guru terutama orang tua sebagai pendidik yang utama. Kesadaran orang tua terhadap tanggung jawab dan peranannya sebagai pendidik yang pertamadan utama sangatlah mempengaruhi perkembangan diri anak. Proses pembimbingan terhadap anak diberikan secara berkesinambungan, supaya anak dapat memahami dirinya sehingga anak sanggup mengalahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga dan masyarakat. Dengan adanya program kelas konsultasi orang tua diharapkan orang tua lebih maksimal dalam membimbing anak dari apa yang diperoleh melalui kelas konsultasi yang dalam penyampaiannya berasal dari guru atau para ahli. Berikut hasil wawancara :

> "Kami yakin dengan program ini dapat membantu tugas kami selaku guru dalam membimbing anak, anak Tk itu kan yang peran yang dominan itu orang tuanya, tanpa adanya dorongan orang tua ya...gimana anak bisa bersosialisasi, percaya diri...makanya orang tua terus diberikan pengetahuan agar wawasannya lebih luas, ya...kita juga guru bukan berarti lebih pintar disini kita cuma lebih ke shering ajah...ga nutup kemungkinan kan orang tua lebih faham dari saya..iya toh...itu kita harus terima, mereka kan mitra kita" (Ibu Rani, Guru)

> "Iya...dalam segala hal ga da yang pintar ga da yang bodo..Cuma kan kebetulan ajah kita disini dikasih rezeki ilmu ya ga da salahnya bagi-bagi...kan ga materi ajah ya yang dibagi-bagi. Kalau diperhatikan sih dari hari ke hari respon kemajuan anak Alhamdulillah ada peningkatan..maaf nih saja bukan ngalem sendiri niih...anak-anak sekarang sudah terbiasa ngucapin salam saat masuk kelas bahkan dari grbang juga sudah salam, hahaha....nyimpen sepatu rapih, kalau habis makan kalau ada remehannya dibersihkan mejanya di lap, kalau ada yang ngelakuin kesalahan cepet-cepet istighfar trus minta maaf...kalau membaca itu sih kan tergantung kemampuan masing-masing, ini sih kliatan

> secara umum... saya tidak mau menekankan harus bisa, lulus dari sini harus sudah lancar baca, ga...” (Ibu Titin, guru)

Pada kesempatan yang sama ditempat yang berbeda peneliti juga mewawancarai kepala sekolah tentang hasil dari pelaksanaan kelas konsultasi orang tua, berikut hasil wawancara :

> “Alhamdulillah menurut pantauan saya program ini berjalan walaupun masih banyak kekurangan disana-sini, ga apa itu buat memicu kita untuk lebih baik lagi, respon orang tua bagus Cuma memang kendalanya buat oarang tua yang dua-duanya sibuk kerja tapi minimalnya kita sudah punya pustaka wa kan...saya rasa sedikit membantu mereka. Seperti nanti besok nih kita mo ada acara *middle progres report* sengaja saya tempatkan waktunya di hari sabtu, makanya sekarang kita ga buka kelas konsultasi, guru-guru mo nyiapin buat acara besok. Acaranya nanti digabung di kantor, kan kalo pembagian raport akhir semester sih di kelas masing-masing yaa...ini sih lebih singkat pelaporannya.

Berdasarakan hasil wawancara peneliti dengan guru-guru dan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa hasil dari program kelas konsultasi orang tua sangat membantu dalam memberikan penilaian perkembangan anak karena mendapat dukungan orang tua yang intensif dalam berkonsultasi dengan guru. Pelaporan hasil belajar anak selama tiga bulan akan disampaikan oleh guru kelas masing-masing juga secara tidak langsung melihat apakah sudah menunjukkan dampak terhadap anak ketika orang tua mengikuti kelas konsultasi. Pelaksanaan *middle progress report* pada pukul 09.00 wib, orang tua yang tidak dapat hadir pada jam yang sudah ditentukan dapat memulai terlebih dahulu karena guru-guru telah siap dari pagi. Orang tua yang sudah datang dipersilahka untuk berkonsultasi terlebih dahulu. Sedangkan yang lainnya dipersilahkan untuk menunggu. Sambil menunggu kepala sekolah mensosialisasikan kegiatan

yang akan dilaksanakan hari sabtu depan yaitu kegiatan *mini trip*. Diantara para orang tua yang hadir terlihat orang tua yang hadir lengkap (ayah dan ibu), peneliti berkesempatan mewawancarai karena selama ini terlihat jarang hadir dalam kegiatan konsultasi, hasil wawancara sebagai berikut:

> "Alhamdulillah saya bisa dampingi anak saya buat dapet informasi tentang anak saya selama belajar di sekolah, terus terang ajah saya jarang dateng ke sekolah..sayanya kerja ayahnya juga jadi yang suka nganter sama rajin konsultasi bu'de nya ajah, tapi saya juga ikut ngontrol ko bu... kalau pas dapet jadwal konsultasi pulang kerja saya tanyain ke bu'de nya ada masalah apa ajah. Tapi Alhamdulillah si dede sekarang pinter kalau mamanya marah suka ngingetin pake hadist yang diajarkan disini, hafal lho bu...mau makan sendiri kan biasanya maunya disuapin ajah...pake sepatu sendiri...seneng saya, ini dede kliatan tambah seneng liat saya sama ayahnya ikut ke sekolah...tuh anaknya lagi mainan."(mama ardi, orang tua)

Ganbar 3. Kegiatan *middle progress report*, melaporkan hasil belajar anak selama 3 bulan dan memberikan kesempatan orang tua untuk saling *sharing*

Sebagai orang tua juga harus mampu mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak. Anak-anak diajarkan untuk belajar secara rutin terutama dalam kegiatan pembiasaan karena cara belajar anak usia dini itu dengan

cara melihat dan mendengar, anak usia dini juga adalah seorang peniru sehingga orang tua dan guru harus berhati-hati, gerak-gerik kita menjadipusat perhatian mereka. Menerapkan kedisiplinan pada anak sangat diperlukan sekali. Seperti yang diungkapkan orang tua murid melalui hasil wawancara sebagai berikut:

> "Alhamdulillah banget bu...liat si Alvin sekarang dah mau mandiri, aduuh...tadinya kalau pagi bangunnya susah pisan kalau sekolah terlambat melulu, mana ngamuk ga mau ditinggal lagi..saya hampir putus asa, apa kluar aja ya Alvin sekolahnya...tapi bu Rani trus ngasih suport sama saya, kayaknya saya yang paling rajin deh konsultasi, yaitu bu..saya pengen Alvin kayak anak-anak lain mandiri..kalau baca sih dah gapapa nanti juga pasti bisa, yang penting ga manja ajah dulu. Tapi Alhamdulillah masuk bulan kedua pertengahan biar rada dipaksa-paksa juga akhirnya tuh liat...sekarang sayanya bisa pulang dulu beres-beres rumah nanti kalau pas jemput ajah saya ke sekolah tapi kalau lagi senggang ya saya nungguin..."(mama Alvin, orangtua)

Gambar 4 dan 5. Kemandirian anak saat di luar dan di dalam kelas

> "Kalau saya sih Alhamdulillahnya dari awal anak dah mau ditinggal cuma ya itu kalau ke sekolah maunya tuh bawa-bawa hp ajah, tadinya lah gapapa dah rada rusak ini, Cuma saya sempet ditegur juga sama bu guru...kalau hpnya jangan dibawa havidznya tuh sok ngamuk sayanya tuh keder...ya trus saya ikut saran bu guru ajah gapapa dikit-dikit nanti bikin aturan kalau disekolah hpnya

> disimpen di meja bu guru...katanya sih awal-awal mau tapi lama-lama disimpen di tas bu guru ga protes tuh Hafiznya...haha...eehh jadinya sekarang geletak di rumah ajah pas mo berangkat hpnya dicuekin ajah....sekarang lagi senengnya puzzle, ini sampe pinjem dari sekolah...(mama hafiz, orang tua)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa program kelas konsultasi orang tua berdampak positif terhadap anak, sehingga perkembangan yang diharapkan terhadap anak sedikit banyak akan memperlihatkan hasil, orang tua akan lebih mudah dalam memotivasi anak. Dalam kesempatan waktu berikutnya peneliti melakukan wawancara observasi dan dokumentasi saat pelaksanaan kegiatan mini trip, kunjungan ke rumah batik trusmi, hasil wawancara sebagai berikut:

> "Tadinya saya tuh kurang sreg soalnya lah anak kecil ngapain jauh-jauh atuh yang deket ajah gitu kliling-kliling lobunta, cuma liat anaknya kasian kayak yang semangat banget tuh mo jalan-jalan jeh...trus disemangatin sama bu guru, gapapa biar anak bisa sosialisasi sama orang banyak kenal dunia luar anak lebih kritis, gitu...bismillah ajah yang penting anaknya seneng trus bisa cerita-cerita nantinya." (mama Afika, orang tua murid)

> "Biarin ajah lah bu saya sih...biar anaknya tahu ngebatik itu kayak apa, kan selama ini denger cerita doang yang penting kan nanti orang tuanya ikut ngedampingi sekalian sayanya juga biar tau cara ngebatik hehe...kalau anak saya biasanya suka cerita sama mbahnya meni heboh tuh...wis sih anak saya doyan ngomong jadi kalau di jalan tuh diiiitanyain semua."(Mama Reva, Orng tua)

> "Pelaksanaannya nati disana orang tua boleh mendampingi anak-anak, karena disana membatik hubungannya dengan api, kompor. Kami...bukan melarang sih..tapi disarankan untuk tidak membawa adiknya, sebisa mungkin kalau yang masih kecil ya pendampingnya saudara atau orang yang bisa dipercaya sama mamanya, Alhamdulillah kegiatan mini trip ini anak-anak ikut semua, cuma satu anak yang tidak ikut karena sedang sakit cacar. Dan Alhamdulillahnya anak-anak mau terpisah naik mobilnya, tuh

anak-anak kelihatan seneng banget, yuk siap-siap berangkat...(kepala sekolah)

Gambar 6. *Mini trip*, mengenalkan warisan budaya Cirebon Melalui kegiatan membatik di daerah Trusmi

Dari hasil penelitian dalam kegiatan *mini trip* tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa dukungan orang tua membuat anak menjadi lebih percaya diri dalam bersosialisasi, lebih membuka pemahaman anak terhadap dunia luar. Peran guru dan orang tua dalam memberikan perhatian, nasehat dan semangat serta memberikan fasilitas yang dibutuhkan sangat berpengaruh sekali terhadap belajar anak, sehingga menumbuhkan rasa ingin belajar dan terus belajar dalam menggapai cita-cita.

B. Pembahasan

Pelaksanaan keterlibatan orangtua dalam program sekolah berdasarkan prioritas sasaran dari program yang telah terencana. Beberapa program sekolah yang telah terencana merupakan program yang ditujukan untuk orangtua dan orangtua dapat berlaku sebagai peserta maupun pelaksana dalam

program tersebut. Orangtua yang terlibat dalam program sekolah merupakan yang memiliki kesibukan di rumah yakni ibu rumah tangga. Meskipun begitu, mereka memiliki kesibukan yakni berwirausaha. Program dengan sasaran orangtua antara lain komite sekolah, pertemuan awal orangtua, *parenting*, pelayanan psikologi, dan *middle progress report*. Komite sekolah, pertemuan awal orangtua dan *middle progress report* merupakan program sekolah berbentuk komunikasi karena dalam pelaksanaannya pihak sekolah menyampaikan informasi baik program maupun perkembangan anak. Sosialisasi program dan laporan berkala yang dilakukan oleh sekolah adalah bentuk dari keterlibatan orangtua berupa komunikasi resmi. Komunikasi antara orangtua dan sekolah penting dilakukan guna mencapai tujuan bersama yakni terselenggaranya pendidikan berkualitas bagi anak.[1]

Pada pelaksanaan komite sekolah, pertemuan awal dan *middle progress report* terjadi interaksi antara orangtua dengan sekolah yakni diskusi, baik mengenai evaluasi, konsep dan teknis dari program sekolah maupun perkembangan anak dan antisipasi sikap yang sesuai untuk anak. Orangtua berperan sebagai pendukung dalam program tersebut karena dalam pelaksanaannya turut menyiapkan keperluan program sebelum program berlangsung dan juga sebagai penasihat dengan diskusi yang dilakukan selama program berlangsung. Peran orangtua berada di balik layar untuk mendukung guru mempersiapkan atau menyelenggaakan pembelajaran di kelas dan kegiatan lain merupakan peran orangtua sebagai pendukung, sedangkan

[1] Soemiarti Patmonodewo. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah.* Jakarta : PT Rieneka Cipta. h. 134.

berdiskusi dengan guru mengenai kemajuan perkembangan anak, menghadiri pertemuan wali merupakan peran orangtua sebagai penasehat.[2]

Selain komite, *middle progress report* dan pertemuan awal orangtua, program sekolah dengan sasaran orangtuanya selanjutnya adalah *Parenting* dan pelayanan psikologi. *Parenting* dan pelayanan psikologi merupakan program yang ditujukan untuk orangtua dengan mendatangkan ahli untuk menyampaikan materi pada orangtua. Materi yang disampaikan berkaitan dengan anak, seperti gizi dan kesehatan anak, perkembangan anak, permasalahan anak, cara melayani anak di rumah dan keterampilan untuk orangtua. Kegiatan *parenting* dapat dengan menghadirkan seorang ahli yang dapat menjelaskan suatu pokok permasalahan, memutar film atau melakukan diskusi guna mendukung pendidikan dan perkembangan anak.[3]

Parenting dan pelayanan psikologi bertujuan untuk memperluas wawasan orangtua mengenai anak dan perkembangannya. Orangtua berlaku sebagai peserta dalam program *parenting* dan pelayanan psikologi. Orangtua menghadiri workshop atau kelas untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka adalah perannya sebagai anak.[4]

Program sekolah yang melibatkan orangtua selanjutnya adalah *mini trip*. *Mini trip* merupakan program sekolah yang ditujukan untuk anak. *Mini trip* merupakan kegiatan belajar diluar kelas berupa kunjungan ke tempat-tempat yang sarat akan ilmu umum dan *enterpreneur*. *Mini trip* termasuk dalam

---

[2] *A.M. Sardiman, 2007, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*: Bandung,. Rajawali Pers. h. 95..

[3] Yusuf Syamsu. *Loc. Cit.*

[4] Sardiman. *Op. cit*. h. 122

program *field trip. Field trip* yang dilakukan TK Islam Ananda ke tempat-tempat sarat ilmu dan usaha masyarakat. Kerjasama dengan kelompok masyarakat dilakukan dengan melibatkan perwakilan perusahaan, kelompok agama, masyarakat dan pihak lain yang dapat memberikan pengalaman pada pendidikan anak.[5]

Pada kegiatan lapangan seperti ini, pihak sekolah mempersilahkan orangtua yang tidak sibuk untuk mendampingi anak. Pendampingan yang dilakukan oleh orangtua merupakan salah satu peran orangtua sebagai pendukung. Orangtua berada di balik layar untuk mendukung guru mempersiapkan atau menyelenggarakan pembelajaran di kelas dan kegiatan lain. Orangtua tidak diwajibkan untuk hadir, hanya yang memiliki waktu luang yang dapat berpartisipasi dalam program *field trip* ini yakni berupa pendampingan.[6]

Keterlibatan orangtua dalam program sekolah, dapat memberikan manfaat selain memperoleh informasi mengenai anak, orangtua juga mendapatkan informasi lain yang bisa meningkatkan keterampilan dan wawasannya dan juga menambah relasi. Orangtua mengaku senang jika datang ke sekolah karena dapat bertemu dengan teman-teman (orangtua murid lain) dan pihak sekolah juga selalu menyambut orangtua dengan hangat. Keterlibatan orangtua di sekolah akan menstimulasi kreativitas yang dimiliki

[5] *Dimyati* dan *Mudjiono*. *Loc. cit*
[6] Sardiman. *Op. cit*. h. 139.

untuk mendukung keterampilan anak yang muncul, baik ketika di rumah atau di masyarakat.[7]

Manfaat lain yang dirasakan orangtua dan guru yang berdampak pada anak adalah meningkatnya motivasi dan prestasi belajar anak. Penanganan kedua belah pihak antara sekolah dan orangtua memaksimalkan perkembangan anak sehingga meningkatkan motivasi dan prestasi belajarnya. Penanganan tepat yang dilakukan oleh guru di sekolah serta orangtua yang meneruskan pembelajaran anak di rumah dapat meningkatkan motivasi anak untuk terus belajar sehingga akan meningkatkan pencapaian belajar dan mendorong hasil pendidikan yang positif. Keterlibatan orangtua mempengaruhi peningkatan membaca, perilaku, kehadiran dan sikap anak di sekolah dan penyesuaian anak di sekolah. Anak yang terbiasa belajar bersama orangtua di rumah menunjukkan peningkatan prestasi di berbagai kegiatan dan pelajaran.[8]

Peneliti menjumpai perbedaan anak yang orangtuanya terlibat aktif dengan anak yang orangtuanya terlibat secara pasif. Anak dengan orangtua terlibat aktif seperti rajin datang ke sekolah setiap ada pemberitahuan dan mengantar serta menjemput memiliki kepercayaan diri dalam bergaul dengan teman dan memiliki interaksi yang positif dengan bunda guru. Sedangkan anak yang orangtuanya terlibat secara pasif yakni kehadirannya yang digantikan oleh anggota keluarga lain dan hadir sebentar dalam kegiatan yang

---

[7] *Ibid*. h. 175.
[8] Nana Syaodih Sukmadimata. *Loc. Cit.*

diselenggarakan oleh sekolah lebih pendiam, mudah marah dan usil dengan temannya.

Berdasarkan paparan hasil, ditemukan upaya yang dilakukan sekolah guna melibatkan orangtua adalah melalui komunikasi proaktif, mencarikan waktu dan menciptakan lingkungan yang ramah. Komunikasi yang terjalin rutin yakni berupa pemberitahuan. Pemberitahuan rutin dilakukan oleh sekolah baik secara langsung maupun tak langsung. Media tak langsung yang sering digunakan sekolah dan orang tua adalah *gadget* yang didalamnya terdapat *chat group* beranggotakan orangtua wali dan dewan sekolah. Komunikasi proaktif diperlukan untuk terus menginformasikan pada orangtua berbagai hal yang terjadi mengenai pendidikan anaknya dan juga sekolah.

Komunikasi yang berjalan pun secara langsung dan tak langsung melalui berbagai media, yakni surat pemberitahuan, *chat group*, maupun *daily report* yang setiap hari selalu diperbaharui informasinya oleh bunda guru. Berkomunikasi dilakukan dengan berbagai media yakni berupa laporan berkala, *e-mail*, web, telepon, kunjungan rumah dan komunikasi langsung.[9]

Upaya yang dilakukan pihak sekolah selanjutnya yakni menciptakan lingkungan yang ramah dengan bersikap ramah dengan menerapkan senyum, sapa, salam dan hangat pada orangtua maupun tamu yang datang. Hal tersebut memberikan kenyamanan pada orangtua untuk terlibat. Orangtua juga mengakui bahwa tidak ada jarak antara orangtua dengan pihak sekolah karena komunikasi yang lancar dan pihak sekolah mampu memberikan kenyamanan.

[9] Nana syaodih. *Op cit*. 2004. h. 50.

Lingkungan yang ramah akan menumbuhkan rasa diterima dan dihargai pada diri orangtua. Hal tersebut merupakan dasar untuk meningkatkan keterlibatan orangtua di sekolah.[10]

Upaya terakhir yang dilakukan oleh sekolah adalah mencarikan waktu yang tepat supaya semua orangtua dapat hadir di acara sekolah. Oleh karena itu di beberapa program dilaksanakan pada siang hari supaya orangtua dapat hadir. Salah satu keberhasilan guru dalam bekerjasama dengan orangtua yang bertindak sebagai relawan adalah perhatikan waktunya.[11]

Peneliti menganalisa temuan baru dalam keterlibatan orangtua dalam program sekolah di TK Islam Ananda yaitu kemampuan sekolah dalam menciptakan suasana nyaman dan ramah untuk orangtua sehingga orangtua dapat dengan nyaman terlibat dalam setiap kegiatan di sekolah. Pihak sekolah sebisa mungkin melakukan komunikasi dengan orangtua setiap saat, dari sekedar menanyakan kabar saat orangtua mengantarkan anak maupun hadir dalam program sekolah sampai berdiskusi mengenai anak dan banyak hal. Orangtua tidak merasa keberatan untuk terlibat dan berkomunikasi dengan sekolah karena pihak sekolah menghargai keberadaan orangtua. Lingkungan yang ramah akan menumbuhkan rasa diterima dan dihargai pada diri orangrtua. Hal tersebut merupakan dasar untuk meningkatkan keterlibatan orangtua di sekolah. Kemampuan sekolah inilah yang menjadikan orangtua bersama pihak sekolah sukses menyelenggarakan program-program dan memaksimalkan perkembangan anak.

---

[10] *Ibid*. h. 8.
[11] Soemiarti Patmonodewo. *Op. cit.* h. 129.

Meskipun orangtua sangat antusias dalam setiap program dan sekolah mengupayakan berbagai cara, pada kenyataannya tidak semuanya berjalan lancar dikarenakan beberapa faktor penghambat. Faktor yang menghambat terlibatnya orangtua di sekolah adalah kesibukan orangtua. Baik sekolah maupun orangtua mengaku sulit mencarikan waktu yang tepat supaya orangtua orangtua dapat hadir di program sekolah. Meskipun sebagian besar orangtua berkesibukan di rumah namun orangtua masih memiliki peran lain yang jika tugas dari suatu peran belum terselesaikan maka orangtua tidak dapat hadir di sekolah. Waktu menjadi hal utama yang menghambat keterlibatan orangtua di sekolah atau mendampingi anak belajar di rumah. Waktu menjadi suatu hal yang sangat berharga bagi orangtua untuk mencari kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu sekolah perlu mengetahui dan menyesuaikan keadaan tersebut dengan cara melakukan survei tentang waktu yang dimiliki orangtua dengan cara menawarkan berbagai bentuk komunikasi.

Selain faktor penghambat yang dikemukakan di atas, terdapat pula faktor pendukung orangtua terlibat di sekolah. Faktor pendukung keterlibatan orangtua di sekolah adalah orangtua memiliki kesadaran dan kepedulian pada perkembangan dan pendidikan anak dan keberhasilan sekolah dalam menciptakan suasana nyaman bagi orangtua. Kesadaran yang dimiliki orangtua pada pendidikan dan perkembangan anak membuat orangtua mengusahakan banyak hal demi kelancaran pendidikan dan perkembangan anak. Kesadaran orangtua tersebut tersebut merupakan faktor pendukung berupa pandangan yang dimiliki orangtua. Pandangan orangtua mempengaruhi

dalam keaktifan orangtua di sekolah. Pandangan orangtua dalam hal ini adalah keyakinan orangtua tentang pentingnya keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak. Rahminur Dhiada juga mengungkapkan bahwa keyakinan orangtua tersebut dapat menjadi faktor pendukung namun juga dapat menjadi penghambat.[12] Fakta di lapangan, pandangan orangtua menjadi faktor pendukung dan keterlibatan orangtua. Selain kesadaran orangtua, keberhasilan pihak sekolah dalam menciptakan suasana nyaman bagi orangtua juga menjadi faktor pendukung dalam keterlibatan di TK Islam Ananda. Suasana yang nyaman memunculkan rasa diterima pada diri orangtua sehingga orangtua dengan senang hati bersedia terlibat di setiap program sekolah. Lingkungan yang ramah akan menumbuhkan rasa diterima dan dihargai pada diri orangtua. Fakta di lapangan lingkungan yang nyaman dapat menarik orangtua untuk terlibat dengan suka rela dan senang hati.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu, waktu yang digunakan terbatas sehingga dalam mengumpulkan data kurang maksimal.

[12] Rahmanur Dhiada. (2015). *Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak.* Diakses dari ejournal.sps.upi.edu pada 26 Januari 2017. h. 67.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Program kelas konsultasi orang tua adalah salah satu bentuk komunikasi antara orang tua dan guru atau para ahli untuk mendapatkan informasi dan solusi terhadap suatu permasalahan.
2. Program kelas konsultasi orang tua dapat dilaksanakan secara individu maupun kelompok.
3. Keterlibatan orangtua murid yang berprestasi dalam meningkatkan motivasi belajar anak, disini sangat diperlukan untuk memberikan perhatian, nasehat dan semangatnya dalam belajar, serta memberikan fasilitas yang dibutuhkan dalam belajarnya, sehingga menumbuhkan rasa ingin belajar dan terus belajar dalam menggapai impian dan cita-citanya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, sebagai bentuk rekomendasi maka peneliti menyarankan pada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, TK Islam Ananda lebih memperhatikan upaya dalam

melibatkan orangtua dengan memberikan suasana yang nyaman bagi orangtua.

1. Diharapkan kepada guru agar senantiasa sabar dalam mendidik anak serta dalam proses pembelajaran selalu memberikan variasi agar anak dapat mengikuti pelajaran dengan semangat.
2. Diharapkan orangtua, senantiasa memberikan perhatian kepada anaknya karena, orangtua merupakan pendidik utama dan pertama dalam kehidupan anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya, berhubung penelitian saya tidak membahas tentang keterlibatan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak melalui program kelas konsultasi orang tua, maka saya sarankan agar peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, supaya hasil penelitian lebih disempurnakan.

DAFTAR PUSTAKA

Boediono. *Standart Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.

Dhiada, Rahmanur. Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak. *Journal Edukasi*. 3, 2017.

Hornby, G. *Improving Parental Involvement*. London: Continuum, 2005.

Hasyim, Umar. *Cara Mendidik Anak.* Surabaya: Bina Ilmu, 1983.

Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.

Lindenfield, Gael. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri: Pedoman bagi Orang Tua*. Jakarta: Arcan, 1997.

Mariyana, Rita dkk. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Prenada Media, 2010.

Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.

Mudjiono., dan Dimyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Mega Silvia Retnaningtya,"Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak di TK Ceria," *Skripsi* pada Gelar Sarjana Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya: 2015.

Olsen, Glen, and Fuller, Marry Lou. *Home School Relations*. Boston USA: Pearson Education inc, 2003.

Padmonodewo, Soemiarti. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Asdimahasatya, Cet. II, 2003.

Sha'idi, Ash. *Menuju Keluarga Sakinah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Syah, Muhibbin. *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

Shochib, Moch. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2010.

Sukmadimata, Nana Syaodih. *Sikap Belajar Siswa Aktif dan Motivasi dari Guru dengan Prestasi Belajar*. Bandung: IKIP, 2004.

Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Rajawali Pers, 2007.

Slameto. *Belajar dan Fakto-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Syamsu, Yusuf. *Program Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rizqi Press, 2009.

Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (konsep, teori dan Aplikasinya)*. Jakarta: Prenamedia Group, 2018.

Selfia S. Rumbewas,"Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi," *Skripsi* Pada Gelar Sarjana Fakultas Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung: 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alphabeta, Cet. 23, 2016.

Uno, Hamzah. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia, 2005

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Tabel 1. Panduan Observasi

No	Aspek	Kisi-kisi	Sumber Data
1.	Peran Pihak Sekolah	a. Berkomunikasi dengan orang tua b. Memberikan saran untuk membantu anak belajar di rumah c. Menanyakan tentang ketidakhadiran orangtua dalam KKO	Kepala sekolah dan guru
2.	Peran Orang tua di Sekolah	a. Kehadiran orangtua dalam program KKO b. Kendala yang ditemui	Guru dan orangtua

Tabel 2. Panduan Wawancara

No	Aspek	Kisi-kisi	Sumber Data
1.	Sejarah lembaga	a. Tanggal berdiri b. Tujuan lembaga	Kepala sekolah
2.	Identitas lembaga	a. Visi – Misi b. Jumlah anak, guru c. Latar belakang pendidikan guru d. Status sekolah	Kepala sekolah
3.	Alasan orangua mau terlibat	a. Kesadaran akan pendidikan anak b. Mengetahui perkembangan belajar anak	Orangtua
4.	Bentuk pelibtan orangtua	a. Jenis b. Intensitas	Kepala sekolah, guru an orangtua
5.	Peran orangtua di sekolah	a. Kehadiran b. Kendala yang ditemui	Guru dan orangtua
6.	Faktor pelibatan orangtua	a. Sikap dari guru b. Pandangan guru terhadap orangtua c. Banyak hal yang harus dilakukan d. Kurangnya informasi	Guru dan orangtua
7.	Upaya melibatkan orangtua	a. Menjalin komunikasi b. Pelaporan kegiatan	Guru dan orangtua

Tabel 3. Panduan Dokumentasi

No	Aspek	Kisi-kisi	Sumber Data
1.	Identitas lembaga	a. Visi – Misi b. Jumlah anak, guru dan karyawan c. Latar belakang pendidikan guru d. Status sekolah	Kepala sekolah dan guru
2.	Catatan guru	a. Daftar hadir orangtua b. Buku perkembangan anak c. Foto keterlibatan orangtua dalam program KKO	Guru dan orangtua

PANDUAN OBSERVASI
KETERLIBATAN ORANG TUA
DI TK ISLAM ANANDA DESA BANJARWANGUNAN KEC. MUNDU
KABUPATEN CIREBON

Hari / Tanggal : Waktu :
Tempat : Sumber :

No	Objek	Deskripsi
1.	Peran Pihak Sekolah	
	a. Berkomunikasi dengan orang tua secara teratur dan berkesinambungan mengenai pencapaian anak	
	b. Memberikan saran untuk membantu anak belajar di rumah dan meminta masukan tentang kegiatan yang sudah dilakukan	
	c. Menanyakan tentang ketidakhadiran orangtua dalam kegiatan	
2.	Peran Orang tua di Sekolah	
	a. Kehadiran orang tua dalam kegiatan sekolah	
	b. Mengatasi kendala yang ditemui dan memberikan masukan saat kegiatan berlangsung	

PANDUAN WAWANCARA
KETERLIBATAN ORANG TUA
DI TK ISLAM ANANDA DESA BANJARWANGUNAN KEC. MUNDU
KABUPATEN CIREBON

Hari / Tanggal : Waktu :
Tempat : Sumber :

No	Objek	Deskripsi
1.	Sejarah Lembaga	
	a. Bagaimana sejarah berdirinya TK Islam Ananda	
	b. Bagaimana tujuan TK Islam Ananda	
2.	Identitas Lembaga	
	a. Apa visi misi yang dianut oleh TK Islam Ananda, bagaimana visi dan misi tersebut diterapkan	
	b. Berapa jumlah keseluruhan anak didik dan guru di TK Islam Ananda	
	c. Bagaimana latar belakang pendidikan guru di TK Islam Ananda	
	d. Apakah status sekolah TK Islam Ananda	
3.	Alasan orang tua mau terlibat	
	a. Bagaimana pandangan orang tua tentang pentingnya kesadaran akan pendidikan anak	
	b. Bagaimana dengan pandangan orang tua jika harus melibatkan orang tua dalam proses untuk mengetahui perkembangan belajar anak	

4.	Bentuk Pelibatan Orang Tua	
	a. Bagaimana jenis kegiatan pelibatan orang tua di sekolah apa saja ?	
	b. Bagaimana kegiatan komunikasi di sekolah (Jenis dan intensitas)	
5.	Peran orang tua di sekolah	
	a. Bagaimana dengan kehadiran orang tua dalam kegiatan sekolah b. Bagaimana dengan peran orang tua dalam menyelesaikan kendala yang ditemui	
6.	Faktor pelibatan orang tua	
	a. Bagaimana sikap guru terhadap orang tua	
	b. Bagaimana pandangan guru terhadap orang tua	
	c. Bagaimana keterlibatan orang tua di sekolah apa saja yang harus dilakukan	
	d. Bagaimana keterlibatan orang tua yang kurangnya informasi tentang anak	
7.	Upaya pelibatan orang tua	
	a. Bagaimana dengan upaya sekolah dalam menjalin komunikasi dengan orang tua b. Bagaimana dengan melaporkan kegiatan	

PANDUAN DOKUMENTASI
KETERLIBATAN ORANG TUA
DI TK ISLAM ANANDA DESA BANJARWANGUNAN KEC. MUNDU
KABUPATEN CIREBON

Hari / Tanggal : Waktu :
Tempat : Sumber :

No	Objek	Deskripsi
1.	Identitas Lembaga	
	a. Visi Misi	
	b. Jumlah anak, guru dan karyawan	
	c. Latar belakang pendidikan guru	
	d. Status sekolah	
2.	Catatan guru	
	a. Daftar hadir orang tua	
	b. Buku perkembangan anak	
	c. Foto keterlibatan orang tua dalam program sekolah	

Catatan Wawancara

Hari / Tanggal : 10 Maret 2018
Tempat : Ruang Kantor
Waktu : 08.30 – 08.45
Sumber : Ibu Siti Umanah (Kepala TK)

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	kesimpulan
1.	Bagaimana sejarah berdirinya TK Islam Ananda	TK Islam Ananda terletak di Jalan Lobunta Kabupaten Cirebon, tepatnya di Jalan Astroida II No. 1-2-3 Lobunta Lestari Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. Status bangunan swasta milik yayasan dengan luas 400m2 dan didirikan pertama kali pada tahun 1997. TK Islam Ananda merupakan lembaga pendidikan swasta. Nanti lebih detainya lihat di profil sekolah ajah ya bu...ini soalnya mo rapat bulanan dengan POMG barangkali waktunya ga cukup,biar nanti waktunya dapet semua ya wawancara ya rapatnya, ga apa-apa kan? Maaf ya..?	- TK Islam Ananda merupakan lembaga pendidikan swasta - Berdirinya TK Islam Ananda bermula dari keinginan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan sekolah yang terdekat
2.	Bagaimana pandangan orang tua tentang pentingnya kesadaran akan pendidikan anak	Responya bagus, bu...makanya kami mengadakan kelas konsultasi orang tua ini supaya pemikiran orang tua juga bertambah maju tidak mengandalkan guru di sekolah saja saat anak belajar. Setiap pagi selalu ada guru piket yang bertugas untuk menyambut anak, di depan kami sediakan buku presensi pengantar orangtua bu, biar setidaknya orangtua itu turun dari kendaraan dan ngobrol dengan kami….”	- Mengadakan acara keorangtuaan pada akhir pekan untuk menyiasati kesibukan orangtua. - Komunikasi dari berbagai media untuk tetap menginformasikan hal pada orangtua secara rutin.
3.	Bagaimana cara agar orang tua dapat mengetahui perkembangan belajar anak	“Pemberitahuan yang rutin bu. Sekolah selalu menginformasikan di *group* biar kami (orangtua) minimal baca *daily report*, anak belajarnya sampe mana, orangtua jadi tau hal-hal apa yang bisa dikuatkan di rumah, misal hafalan sampai surat Al-Falaq, nanti di rumah dicoba lagi sambil hafalan surat berikutnya. Kami	Usaha yang dilakukan sekolah adalah melakukan komunikasi berupa pemberiatahuan rutin dalam berbagai media.

		(orangtua) juga dibagikan jadwal kegiatan, jadi tahu tanggal-tanggal penting. Pokoknya kami komunikasinya dua arah bu. Kami sudah seperti temen sendiri sama bunda-bunda disini, mereka kalau ada apa-apa cerita, kami pun kalau ada apa-apa langsung memberitahu”	
4.	jenis kegiatan pelibatan orang tua di sekolah apa saja	Melalui rapat bulanan, nih yang sekarang mo dilaksanakan..Di pertemuan komite biasanya kami *sounding* program. *Mini trip*. *Parenting* tiga bulan sekali, itu juga masukan dari orangtua mengenai pengisinya, temanya dari kami. Ada pelayanan Psikologi, itu satu tahun sekali. Manasik haji setahun sekali. Kunjungan ke panti satu semester sekali. Acara puncak tema, juga kegiatan-kegiatan lainnya yang sifatnya masih di lingkungan sekoalah tai outdoor. Disini pembelajaran buat orang tua juga, dengan aktifnya terlibat didalamnya itu adalah bentuk pemberian motivasi pada anak lho...anak kan lebih semangat, karena mamahnya mendukung berusaha selalu hadir di setiap pertemuan atau kegiatan.	Bentuk pelibatan orangtua di TK Islam Ananda antara lain : Komite Sekolah, *parenting, minitrip,* pelayanan psikologi
5.	Bagaimana kegiatan komunikasi di sekolah	Alhamdulillah sejak ada kelas konsultasi ini lebih terbuka bu, tidak ada yang ditutup-tutupi”. “Karena kami disini sudah seperti teman sendiri bu, dengan saling terbuka menjadikan kami saling memiliki tanggung jawab, sadar tanggung jawab, sadar tanggung jawab lah”	- Adanya saling keterbukaan dan saling memiliki tanggung jawab
6.	Bagaimana dengan kehadiran orang tua dalam kegiatan sekolah	“Pemberitahuan lewat surat resmi dan saya ingatkan kembali di *group chat* bu. Kan kadang ada orangtua yang belum sempat lihat suratnya, tapi pasti sudah pada tahu kalau akan rapat komite, ya...masih ada juga sih yang jarang hadir.	- Lewat surat resmi di group chat

7.	Bagaimana dengan pihak sekolah menyelesaikan kendala yang ditemui	Alhamdulillah kami merasa terbantu oleh pengusus POMG, karena mereka selalu menginformasikan ulang melalui grup wa nya, juga sering curhat-curhatan antara orang tua murid, jika ada hal yang belum ada jalan keluarnya mereka biasanya konsultasikan langsung ke kami	Usaha yang dilakukan sekolah adalah melakukan komunikasi berupa pemberiatahuan rutin dalam berbagai media.
8.	Bagaimana sikap guru terhadap orang tua	Alhamdulillah baik, istilahnya kan kami melayani mereka dengan anak-anak mereka sekolah disini itu merupakan bentuk kepercayaan mereka ke kami sudah seharusnya kami memberikan yang terbaik tanpa harus membeda-bedakan	- Sikap guru terhadap orang tua baik
9.	Bagaimana pandangan orang tuaterhadap guru	Alhamdulillah sangat baik walaupun komunikasinya tidak ditutup-tutupi tapi mereka punya batasan, maksudnya dalam hal candaan. Ya..istilahnya saling menghormati	-
10.	Bagaimana keterlibatan orang tua di sekolah apa saja yang harus dilakukan	"….peran orangtua saat program berlangsung ikut *handle* anak-anak ya bu, itu jelas, ada yang menawarkan dan mengurus konsumsi, dan lain-lain, selain pemberian masukan tentunya".	Orangtua memberi masukan dan bantuan berupa dana demi kelancaran program.
11.	Bagaimana upaya sekolah dalam menjalin komunikasi dengan orang tua	Pada saat rapat komite berlangsung, mengingatkan program-program apa saja yang akan diselenggarakan dalam waktu dekat. Sebelum mensosialisasikan program yang akan dilaksanakan, kami tetap menerima saran dari orang tua murid juga	Usaha yang dilakukan sekolah yakni sosialisasi program kegiatan dan sumbang saran dari orang tua murid

CATATAN WAWANCARA

Hari / Tanggal : Senin, 16 Maret 2018
Tempat : Halaman sekolah
Kegiatan : Pertemuan bulanan
Waktu : 9.00-9.10 wib
Sumber : Ibu Aan (Orangtua siswa)

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Menurut mama, seberapa penting orang tua di libatkan di sekolah? Mengapa?	Pentinglah bu, kan saya jadi tahu perkembangan anak trus belajar apa ajah dalam sehari
2.	Apa manfaat yang dirasakan mama dan juga anak ketika orang tuanya terlibat?	Kalau pertemuan rutin bulanan kayak gini seneng bu, selain kocok arisan kita bisa ketemu sama mama-mama yang lain, saling curhat. Trus anak saya jadi seneng semangat gitu, soalnya lihat mamanya di sekolah pasti kan ingin nunjukkin yang terbaik, jadi semangat dianya.
3.	Bagaimana dengan kegiatan ini bisa berjalan	Paling pemberitahuan rutin ya bu, kami kan ada *group*, di situ selalu di *share* informasi waktu
4.	Bagaimana dengan peran orang tua dalam menyelesaikan kendala yang ditemui	Kami komunikasikan dua arah, bu..denagn guru dulu, kan selalu menginformasikan baik melalui wa atau langsung tatap muka dengan kita. Ngasih tau anak belajarnya sampai mana nanti dirumah dilatih lagi.
5.	Bagaimana sikap guru terhadap orang tua	Kami disini sudah seperti teman sendiri, guru ga segan-segan kalau ada apa-apa cerita sebaliknya juga sama, tapi soal perkembangan anak lho ya...
6.	Bagaimana dengan orang tua yang kurangnya informasi tentang anak	Kan kita ada ketua POMG ya melalui dia untuk mengingatkan supaya aktif datang di kelas konsultasi biar tahu programsekolah yang mau dilaksanakan dan tahu gimana sih perkembangan anaknya waktu belajar di sekolah....tapi ya ada ajah sih yang masih malas datang

CATATAN WAWANCARA

Hari / Tanggal : Senin, 16 Maret 2018
Tempat : Halaman sekolah
Kegiatan : Pertemuan bulanan
Waktu : 9.10-9.20 wib
Sumber : Ibu Liana (Orangtua siswa)

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Menurut mama, seberapa penting orang tua di libatkan di sekolah? Mengapa?	Pentinglah bu, biar bisa kasih motivasi belajar ke anak, Cuma saya jarang datang, bu...ini sih repot sama adiknya afiqahnya
2.	Apa manfaat yang dirasakan mama dan juga anak ketika orang tuanya terlibat?	Saya merasa terbantu buat bimbing afiqah, soalnya tuh kalau di rumah manja pisan jadi biar anaknya supaya mandiri...biar saya jarang datang, tapi ga ketinggalan informasi dari temen-temen soalnya kalau ada kegiatan di sekolah selalu di kasih tahu lewat wa.
3.	Bagaimana dengan kegiatan ini bisa berjalan	Ya itu di kasih tahu lewat wa group
4.	Bagaimana dengan peran orang tua dalam menyelesaikan kendala yang ditemui	Kalau saya sih suka wa japri bu gurunya ya kadang curhat ajah leat wa...trus terang ajah kalau ke sekolah sayanya repot pisan, bu...
5.	Bagaimana sikap guru terhadap orang tua	Alhamdulillah perhatian, bu.. baik sama anak juga sama orang tuanya ga pilih-pilih
6.	Bagaimana dengan orang tua yang kurangnya informasi tentang anak	Ya itu tadi, saya jarang datang ke sekolah tapi selalu cari keterangan dari gurunya lewat wa, jadi tahu lah bu gimana anak saya kalau di sekolah...

CATATAN WAWANCARA

Hari / Tanggal : Senin, 16 Maret 2018
Tempat : Halaman sekolah
Kegiatan : Pertemuan bulanan
Waktu : 9.20-9.30 wib
Sumber : Ibu Dewi (Orangtua siswa)

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Menurut mama, seberapa penting orang tua di libatkan di sekolah? Mengapa?	Penting sih cuma saya jarang berangkat, pengen sih rajin datang tapi sayanya tuh dagang, bu.....
2.	Apa manfaat yang dirasakan mama dan juga anak ketika orang tuanya terlibat?	Apa sih ya....sayanya tuh jarang berangkat jadi keder jawabnya, hehehe...
3.	Bagaimana dengan kegiatan ini bisa berjalan	Ya sama sama mama nabih yuh, dikasi tahu lewat undangan trus dikasih tahu dari wa juga
4.	Bagaimana dengan peran orang tua dalam menyelesaikan kendala yang ditemui	Ya paling saya sih langsung datangin bu Titinnya ajah kalau ada apa-apa sama anak saya, kan biasanya habis pulang tuh ada dikasih waktu buat mamahnya ngobrol-ngobrol sama guru
5.	Bagaimana sikap guru terhadap orang tua	Baik kok bu...
6.	Bagaimana dengan orang tua yang kurangnya informasi tentang anak Maksudnya janggal apa ya mah?	Hhmm...kayak saya ya..Cuma yoga sih anaknya dah mandiri banget, bu...paling kalau ada yang janggal ajah saya obrolin sama bu Titin.... Kalau pulang sekolah tuh yoga suka tak tanyain sama saya gimana-gimana gitu...

CATATAN WAWANCARA

Hari / Tanggal : Senin, 16 Maret 2018
Tempat : ruang rapat
Kegiatan : Pertemuan bulanan
Waktu : 10.30 – 10.40 wib
Sumber : Ibu Titin (Guru)

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Bagaimana mengenaikehadiran orang tua di kelas konsultasi ini?	Alahamdulillah, bu...semakin kesini semakin baik ya..masih ada sih yang jarang datang mereka memang sibuk, bu...
2.	Kendala apa saja yang menjadikan orang tua tersebut jarang datang?	Latar belakang orang tua disini beda-beda sih, memang mayoritas ibu rumah tangga sih...tapi yang jarang datang paling yang orang tuanya pada kerja, dagang. Tapi kadang sekali-sekali mereka datang kok, bu...
3.	Bagaimana dengan kegiatan ini bisa berjalan	Tiap orang tua diberikan kertas undangan yang dititipin sama anaknya...dan alhamdulillahnya ketua pomg nya bikin grup wa jadi suka di share buat ngingetin lagi
4.	Bagaimana cara menyelesaikan masalah atau kendala yang seperti sekarang ditemui?	Kalau sudah urgen banget saya japri bu, mama nya....karena tiap pulang sekolah ada waktu buat kita sharing tentang anak-anak, kalau yang keduanya pada kerja paling saya luangkan waktu hari sabtu, bu...
5.	Bagaimana pandangan orang tua dengan adanya kelas konsultasi ini?	Alhamdulillah responnya bagus, bu.. kan buat menguntungkan mama-mamanya juga, bisa tau gimana sih sebenarnya belajar di tk itu...kan selama ini taunya anak saya harus bisa baca tulis biar diterima di SD favorit...padahalkan ga begitu, ya kan..?
6.	Bagaimana dengan orang tua yang kurangnya informasi tentang anak	Ya itu tadi...saya japri orang tuanya, kalau bisa luangkan waktu untuk datang ke sekolah, ya kan sesibuk-sibuknya orang tua pasti bisa meluangkan waktu buat anaknya...

7.	Menurut ibu, dengan adanya kelas konsultasi ini tujuannya apa?	Menjalin komunikasi dengan orang tua, terutama tentang perkembangan anaknya. Soalnya ga sedikit lho bu, orang tua yang menyerahkan sepenuhnya anaknya belajar sama gurunya, dirumah sudah aja...jadi gimana bisa memotivasi anak belajar. Trus bisa saling tukar pikiran, kalau ada kegiatan –kegiatan di sekolah itu salah satu pembelajaran bagi anak. Jadi intinya merubah pandangan orang tua kalau di TK itu berbeda dengan di SD, kenapa? Anak TK itu tidak selalu identik dengan pensil dan buku... kelas konsultasi ini salah satu alat buat melaporkan kegiatan dan perkembangan anak, gitu bu..

CATATAN WAWANCARA

Hari / Tanggal : Selasa, 17 April 2018
Tempat : ruang rapat
Kegiatan : *parenting*
Waktu : 9.00– 9.15 wib
Sumber : Ibu Nana (Kepala TK)

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Menurut Ibu mengapa *parenting* harus ada terutama disini	*Parenting* itu sendiri kan proses pembelajaran melalui interaksi orang tua yang kegiatannya bisa bermacam-macam, kalu disini ada kegiatan pengajian, pemeriksaan kesehatan anak dan gizi seimbang, keterampilan Yaah...seperti kegiatan seminar kalau bahasa kerennya sih, tema yang diangkatnya mengenai keluarga, keorang tuaan dan anak. Disini juga ada pelayanan psikologi, Alhamdulillahnya putri yayasan kan seoarang psikolog jadi bisa bantu kami disini memberikan pelayanan walaupun hanya bisa setahun sekali, sekalian pulang ke cirebon, jadi kami agak ringan dalam pembiayaan paling Cuma menyediakan konsumsi ajah...
2.	Kendala apa saja yang menghambat program *parenting*	Paling kehadiran dan pembiayaan, karena kami inginnya sih saat perenting ini mendatangkan tenaga ahlinya Cuma ya itu keterbatasan kami, jadi kami kemas sesederhana mungkin....kalau pemeriksaan kesehatan seperti hari ini sih itu memang kami sudah punya MOU dengan puskesmas

CATATAN WAWANCARA

Hari / Tanggal : Sabtu, 19 Mei 2018
Tempat : halaman sekolah
Kegiatan : kunjungan ke batik trusmi
Waktu : 7.30 – 7.38 wib
Sumber : Ibu nana (Kepala TK)

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Menurut Ibu pentingkah *mini trip* bagi anak PAUD	Bukan masalah penting atau tidak pentingnya tapi tidak ada salahnya kegiatan ini dilaksanakan di lembaga PAUD karena bertujuan untuk memberikan pembelajaran dan wawasan yang lebih luas agar anak lebih faham, juga memberikan kesempatan anak untuk bersosialisasi dengan masyarakat . *Mini trip* itu sendiri adalah kunjungan ke tempat-tempat yang sarat akan ilmu namun ruang lingkupnya lebih kecil Dan ga perlu sampai ke luar kota
2.	Apakah orang tua setuju dengan kegiatan *mini trip ini*	Alhamdulillah buktinya kita mau berangkat nih...tapi ada juga sih yang keberatan, wajarlah mungkin khawatir terjadi apa-apa di jalan, kami juga mempersilahkan orang tuanya ikut biar sama-sama bisa mengawasi dan mendampingi anaknya. Dan sebelumnya juga sudah kami sosialisasikan kepeda mereka tentang kegiatan ini

CATATAN WAWANCARA

Hari / Tanggal : Sabtu, 19 Mei 2018
Tempat : halaman sekolah
Kegiatan : kunjungan ke batik trusmi
Waktu : 7.40 – 7.50 wib
Sumber : Mama Azka (Orang tua murid)

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Menurut mama bagaimana dengan kegiatan *mini trip* ini	Seneng bu.. tadinya sih sempet khawatir, pikiran saya kan yong kalo ngebatikkan pake malam yang dipanasin trus ada kompornya kita kan takut cilaka, tadinya anak saya sempet ga boleh sama papanya Cuma kalo ga ikut kasian, tapi is ok juga sih...apalagi liat azkanya semangat banget
2.	Bagaimana dengan biayanya,apakah memberatkan	Ya wajar ajah lah bu... empat puluh ribu buat angkotnya bolak balik ajah berapa, wis lah yang penting mah anak sayanya seneng bisa nambah ilmu

Hari / Tanggal : Sabtu, 19 Mei 2018
Tempat : halaman sekolah
Kegiatan : kunjungan ke batik trusmi
Waktu : 7.51– 7.60 wib
Sumber : Mama Meysha (Orang tua murid)

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Menurut mama bagaimana dengan kegiatan *mini trip* ini	Seneng bu... bisa memotivasi meysha buat bersosialisasi sama masyarakat, nambah pengalaman baru tus anaknya juga seneng pisan, dari kemaren-kemaren dah ribut ajah.
2.	Bagaimana dengan biayanya,apakah memberatkan	Sama bu saya sih ga keberatan nanti kan hasil ngebatiknya buat anak-anak juga sama dikasih cantingnya...paling juga yang bikin berat itu jajan disana, hehehe...

CATATAN WAWANCARA

Hari / Tanggal : kamis, 21 Juni 2018
Tempat : Depan halaman sekolah
Kegiatan : -
Waktu : 9.00 – 9.10 wib
Sumber : Mama Alvin (Orang tua murid)

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Mama menunggu anak dari pagi kah?	Oh engga bu..ini barusan dateng, beres-beres dulu di rumah.
2.	Apakah mama rajin hadir di kelas konsultasi orang tua?	Iyah, setelah sering konsultasi sama guru kelasnya banyak kebantu buat bimbing anak saya waktu di rumah, saya jalani apa yang disarankan gurunya, sekarang tuh liat dah mau main sendiri sama temennya, tadinya sih boro-boro....sayanya kudu ngikut bae... berangkat sekolah juga males-malesan, surung menghafal doa-doa atau surat-surat pendek ogah-ogahan...apalagi kalau mewarnai bilangnya selalu capek...
3.	Usaha mama sendiri apa selain selalu rajin berkonsultasi dengan guru?	Yaa..berusaha meluangkan waktu buat alvin khususnya malem, bu..nemenin belajar kadang sama papahnya kalau sayanya capek...sekarang sih alvin suka minta sendiri kalau belajar, nanyain kalau tadi siang ngapain ajah di sekolah...kalau sekiranya ada yang ga jelas buat alvin ya saya bantu ngejelasinnya...kalau mentok ya saya wa bu guru hehehe...soalnya anaknya tuh suka nanya yang aneh-aneh tuh...
4.	Jadi, apa pendapat mama dengan adanya kelas konsultasi orang tua ini	Alhamdulillah sangat membantu...saya tuh orangnya malesan, pikir saya kalau anak TK kan belajar ga neko-neko pokoknya di kelas ajah eehh...ternyata tiap bulannya ada ajah kegiatan, tapi saya jadi seneng, bu...alvinnya tambah semangat belajarnya otomatis sayanya juga semangat , doain yaah biar alvin tambah pinter hehehe...

CATATAN WAWANCARA

Hari / Tanggal : kamis, 21 Juni 2018
Tempat : Depan halaman sekolah
Kegiatan : -
Waktu : 9.12 – 9.20
Sumber : Mama Zahira (Orang tua murid)

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Mama menunggu anak dari pagi kah?	Oh engga bu..ini sekalian mo bayar arisan ajah. Daripada balik lagi nanggung
2.	Apakah mama rajin hadir di kelas konsultasi orang tua?	Jarang-jarang, bu...sayanya tuh repot beberes di rumah, tapi kalau sempet ya saya datang tapi terakhi-terakhiran sekalian jemput zahira say suka minta waktu buat curhat
3.	Usaha mama sendiri apa selain selalu rajin berkonsultasi dengan guru?	Nemenin belajar, trus nanyaiin kalau tadi di sekolah habis belajar apa
4.	Jadi, apa pendapat mama dengan adanya kelas konsultasi orang tua ini	Bagus sih, bu...ngebantu kita-kita buat bimbing anak belajar, apa yang diajarkan di sekolah bisa di praktekan di rumah, trus kita jadi tau kalau anak TK tuh ga boleh di kasih pr, ya kadang ada pr dari sekolah paling di suruh membawa apa gitu buat keterampilan besoknya , paling mewarnai yaa...gitu-gitu ajah sih.

CATATAN OBSERVASI

Hari / Tanggal : Sabtu, 10 Maret 2018
Tempat : Ruang Kantor
Waktu : 08.30 – 10.00 wib

No	Data	Deskripsi
1.	Berkomunikasi dengan orang tua secara teratur dan berkesinambungan	Rapat bulanan sedianya dimulai pukul 08.30 tetapi baru dimulai 15 menit kemudian. Ibu nana selaku kepala sekolah menyambut peneliti dan orang tua yang hadir lebih awal sembari mengobrol ringan mengenai anak. Ibu nana menanyakan kabar orang tua, karena beberapa anak dari kelompok A izin sakit. Pada saat rapat bulanan berlangsung, Ibu Nana mengingatkan program-program apa yang akan diselenggarakan dalam waktu dekat. Begitu juga saat rapat mau berakhir Pengocokan arisan POMG dilakukan pada akhir rapat.
2.	Berkomunikasi dengan orang tua mengenai pencapaian anak	Sebelum rapat dimulai sambil menunggu mama-mama berdatangan, Ibu Nana menceritakan pencapaian anak-anak secara keseluruhan pada beberapa orang tua yang sudah hadir dalam obrolan ringan dan menanyakan aktivitas anak di rumah.
3.	Memberikan saran untuk membantu anak belajar di rumah	Beberapa saran yang disampaikan oleh Ibu Nana kepada orang tua, untuk mendampingi dan mengawasi putra-putrinya supaya untuk meneruskan mengaji di rumah terutama untuk hafalan surat-surat pendek Al Quran Untuk kelompok A sementara sampai surat Al lahab dulu sedangkan untuk kelompok B sampai surat Al Fiil
4.	Meminta masukan tentang kegiatan yang akan dan sudah dilaksanakan	Sebelum menyampaikan program berikutnya, Ibu Nana meminta masukan tentang kegiatan lomba mewarnai tiga dimensi yang telah dilaksanakan
5.	Kehadiran orang tua dalam kegiatan sekolah	Rapat bulanan hari ini dihadirikurang lebih 21 orang tua murid, orang tua dari kelompok A banyak yang berhalangan hadir karena ada yang sakit dan ijin

5.	Kehadiran orang tua dalam kegiatan sekolah	Rapat bulanan hari ini dihadirikurang lebih 21 orang tua murid, orang tua dari kelompok A banyak yang berhalangan hadir karena ada yang sakit dan ijin keluar kota
6.	Memberi masukan pada kegiatan	Orang tua sangat antusias pada program yang akan dilaksanakan dan juga antusias dalam memberikan masukan pada program yang telah dilaksanakan (lomba mewarnai 3 dimensi). Terlihat santai Orang tua juga memberikan ide bagaimana jika di sekolah dipasang spanduk-spanduk yang sifatnya memberikan motivasi yang positif baik bagi anak maupun orang tua dan juga masukan tetap memberikan PR supaya anak bisa belajar bersama orang tua di rumah
7.	Kesimpulan kegiatan	Setelah hadir dalam rapat bulanan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa rapat bulanan ini selain untuk mengocok arisan juga merupakan wadah orang tua dan pihak sekolah untuk membahas tentang program sekolah baik yang telah dilaksanakan maupun yang akan dilaksanakan. Orang tua berkomunikasi dengan santai dan terjadi komunikasi dua arah antara orang tua dan pihak sekolah yang diwakili oleh kepala TK

CATATAN OBSERVASI

Hari / Tanggal : Selasa, 17 April 2018
Tempat : Ruang rapat
Waktu : 08.30 – 10.00 wib

No	Data	Deskripsi
1.	Berkomunikasi dengan orang tua secara teratur dan berkesinambungan	Ibu Nana memberikan sedikit masukan tentang kegiatan *parenting* hari ini dengan kegiatan imunisasi dan memberikan pengetahuan tentang gizi seimbang oleh petugas puskesmas
2.	Berkomunikasi dengan orang tua mengenai pertumbuhan anak	Sebelum petugas puskesmas datang Ibu Nana menanyakan apakah anak-anaknya sudah mendapatkan imunisasi lengkap
3.	Memberikan saran untuk membantu anak dalam segi kesehatannya	Ibu Nana juga mengingatkan selma anak masih Balita mama tetap rajin membawa ke posyandu walaupun anak tersebut sudah bersekolah disini, Ibu nana mempersilahkan untuk izin waktu untuk ikut pelayanan posyandu walaupun disekolah juga ada penimbangan dan pengukuran tinggi badan
5.	Kehadiran orang tua dalam kegiatan sekolah (parenting)	Orang tua sangat antusias hanya 2 orang anak yang tidak hadir dikarenakan sakit cacar
6.	Memberi masukan pada kegiatan	Menanyakan perasaan orang tua pada kegiatan parenting hari ini
7.	Kesimpulan kegiatan	Setelah peneliti mengikuti kegiatan parenting yang diisi dengan kegiatan pemberian imunisasi dan sharing tentang gizi seimbang, peneliti menyimpulkan orang tua menyambut kegiatan ini dengan antusias dibuktikan pada orang tua yang sibuk bekerja mereka menyempatkan waktu untuk mendampingi putra-putrinya. Suasana terlihat tenang saat imunisasi dilaksanakan walaupun masih ada anak yang menangis ketakutan

CATATAN OBSERVASI

Hari / Tanggal : Sabtu, 19 Mei 2018
Tempat : Halaman sekolah dan Rumah batik trusmi
Waktu : 7.30 – 11.00 wib

No	Data	Deskripsi
1.	Berkomunikasi dengan orang tua secara teratur dan berkesinambungan	Ibu Nana memberikan sedikit masukan tentang kegiatan *mini trip* hari ini yaitu berkunjung ke rumah batik trusmi sekaligus mengenalkan budaya tradisional cirebon
2.	Berkomunikasi dengan orang tua mengenai persiapan orang tua dan anak sebelum berangkat	Kali ini Ibu Titin (Guru) yang menanyakan kesiapan pada orang tua, untuk tidak terlalu membawa bekal yang berlebihan sehingga tidak kerepotan membawa, karena disana akan masuk ke dalam ruangan membatik
3.	Memberikan saran untuk membantu anak dalam segi keselamatan	Ibu Titin juga mengingatkan, orang tua membantu guru untuk mendampingi anak dalam membatik karena kita akan bersentuhan dengan bahan dan alat membatik yang sesungguhnya
5.	Kehadiran orang tua dalam kegiatan sekolah	Orang tua sangat antusias hampir seluruhnya ikut mendampingi anak, selain ingin mencoba langsung cara membatik, ada beberapa anak yang orang tuanya tidak ikut serta
6.	Memberi masukan pada kegiatan	Orang tua ada yang menanyakan untuk memberikan waktu lebih supaya bisa membeli oleh-oleh dan foto-foto
7.	Kesimpulan kegiatan	Setelah peneliti mengikuti kegiatan mini trip hari ini, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan yang kelihatannya kurang pas diberikan pada anak PAUD ternyata membawa kesenangan dan keasyikan bagi anak maupun orang tuanya, anak-anak antusias untuk mencoba membatik sendiri walaupun tetap dengan pendampingan. Pada sebuah angkot yang peneliti tumpangi begitu banyak pembelajaran yang diserap anak, mereka tak hentinya berceloteh tentang apa yang dilihat saat perjalanan. Anak-anak dan orang tua juga mampu mengikuti aturan yang diterapkan di rumah batik.

CATATAN OBSERVASI

Hari / Tanggal : Sabtu, 19 Mei 2018
Tempat : Halaman sekolah dan Rumah batik trusmi
Waktu : 7.30 – 11.00 wib

No	Data	Deskripsi
1.	Berkomunikasi dengan orang tua secara teratur dan berkesinambungan	Ibu Nana memberikan sedikit masukan tentang kegiatan *mini trip* hari ini yaitu berkunjung ke rumah batik trusmi sekaligus mengenalkan budaya tradisional cirebon
2.	Berkomunikasi dengan orang tua mengenai persiapan orang tua dan anak sebelum berangkat	Kali ini Ibu Titin (Guru) yang menanyakan kesiapan pada orang tua, untuk tidak terlalu membawa bekal yang berlebihan sehingga tidak kerepotan membawa, karena disana akan masuk ke dalam ruangan membatik
3.	Memberikan saran untuk membantu anak dalam segi keselamatan	Ibu Titin juga mengingatkan, orang tua membantu guru untuk mendampingi anak dalam membatik karena kita akan bersentuhan dengan bahan dan alat membatik yang sesungguhnya
5.	Kehadiran orang tua dalam kegiatan sekolah	Orang tua sangat antusias hampir seluruhnya ikut mendampingi anak, selain ingin mencoba langsung cara membatik, ada beberapa anak yang orang tuanya tidak ikut serta
6.	Memberi masukan pada kegiatan	Orang tua ada yang menanyakan untuk memberikan waktu lebih supaya bisa membeli oleh-oleh dan foto-foto
7.	Kesimpulan kegiatan	Setelah peneliti mengikuti kegiatan mini trip hari ini, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan yang kelihatannya kurang pas diberikan pada anak PAUD ternyata membawa kesenangan dan keasyikan bagi anak maupun orang tuanya, anak-anak antusias untuk mencoba membatik sendiri walaupun tetap dengan pendampingan. Pada sebuah angkot yang peneliti tumpangi begitu banyak pembelajaran yang diserap anak, mereka tak hentinya berceloteh tentang apa yang dilihat saat perjalanan. Anak-anak dan orang tua juga

TK Islam Ananda, Nampak dari samping

TK Islam Ananda, Nampak dari Depan

Visi, misi tujuan TK Islam Ananda **Susunan Pengurus Yayasan**

Keberadaan Guru

Tabel 4.2
Keadaan Anak TK Islam Ananda Tahun Pelajaran 2017/2018

Nomor	Kelas	Anak		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelompok A	4	4	8
2.	Kelompok B	12	16	28
Jumlah		**16**	**20**	**36**

Sumber data : Statistik TK Islam Ananda Tahun 2017/2018

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Fasilitas Bentuk Fisik
di TK Islam Anada Tahun 2017/2018

No	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran
1.	Ruang Belajar	3 Buah	7 x 8 meter
2.	Ruang Guru-guru	1 Buah	7 x 8 meter
3.	Ruang Perpustakaan	1 Buah	7 x 8 meter
4.	Ruang Kepala sekolah	1 Buah	7 x 8 meter
5.	Ruang Tamu	1 Buah	4 x 5 meter
6.	Ruang Komputer	1 Buah	4 x 6 meter
7.	Ruang Gudang	1 Buah	7 x 8 meter
8.	Ruang Perlengkapan	1 Buah	7 x 8 meter
9.	WC Guru-guru	1 Buah	1 x 1,5 meter
10.	WC Anak	1 Buah	1 x 1,5 meter
11.	Ruang Dapur	1 Buah	3 x 4 meter

Sumber data : TK Islam Ananda Kabupaten Cirebon Tahun 2017/2018

Buku Daftar hadir Rapat Komite

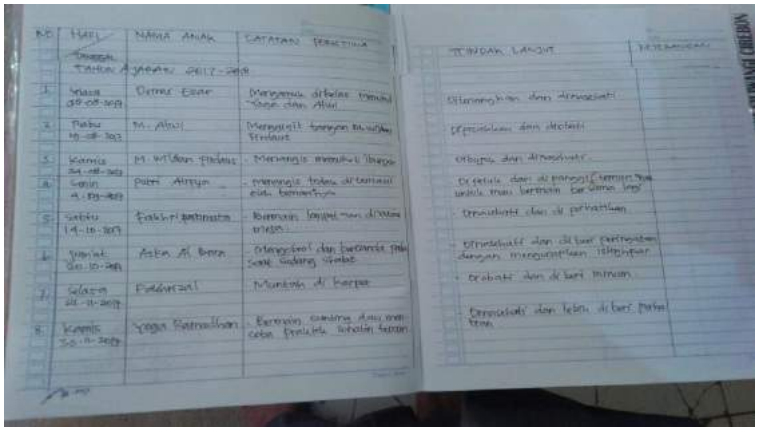

Daftar hadir orang tua di kelas (Konsultasi dengan Guru)

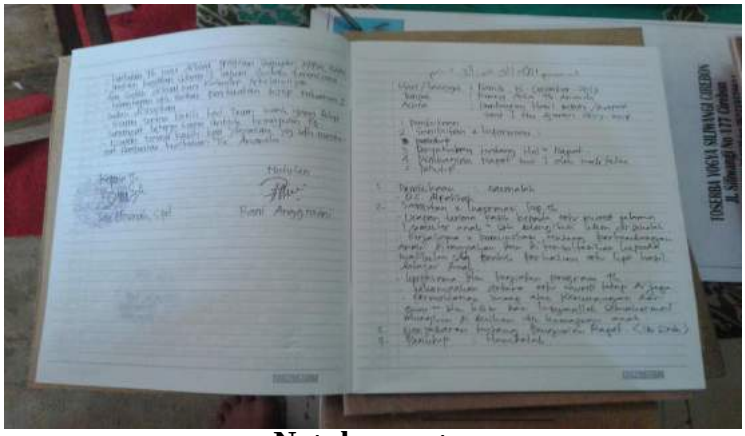

Notula rapat

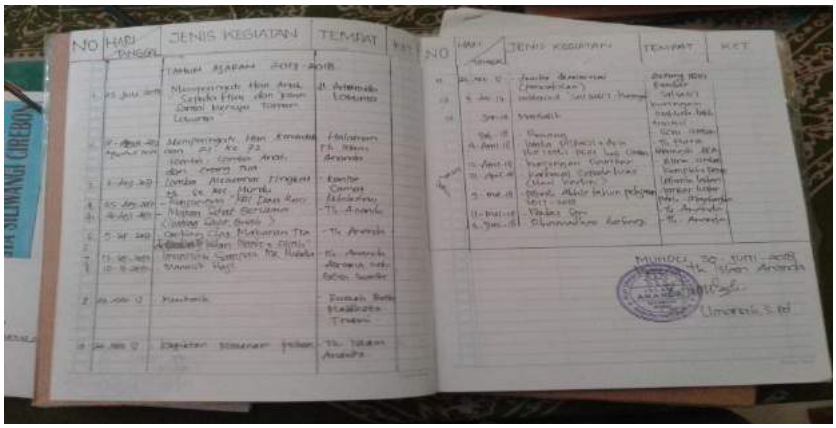

Buku Kegiatan (Administrasi Kelas)

Buku kegiatan program sekolah

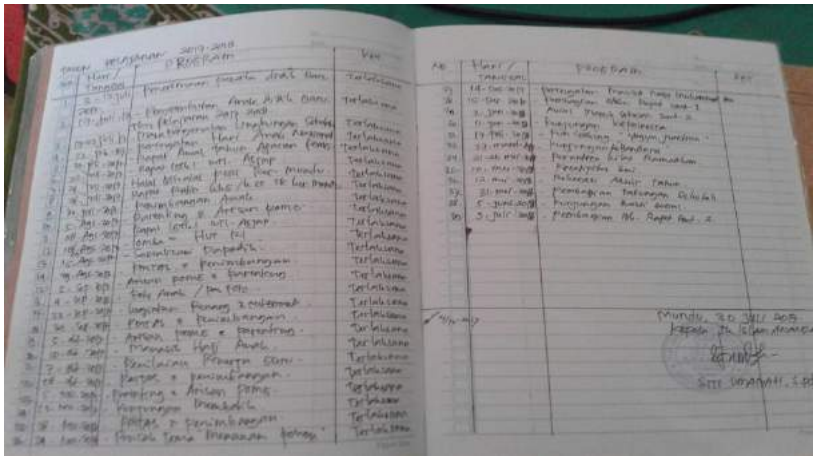

Buku Pelaporan Kegiatan

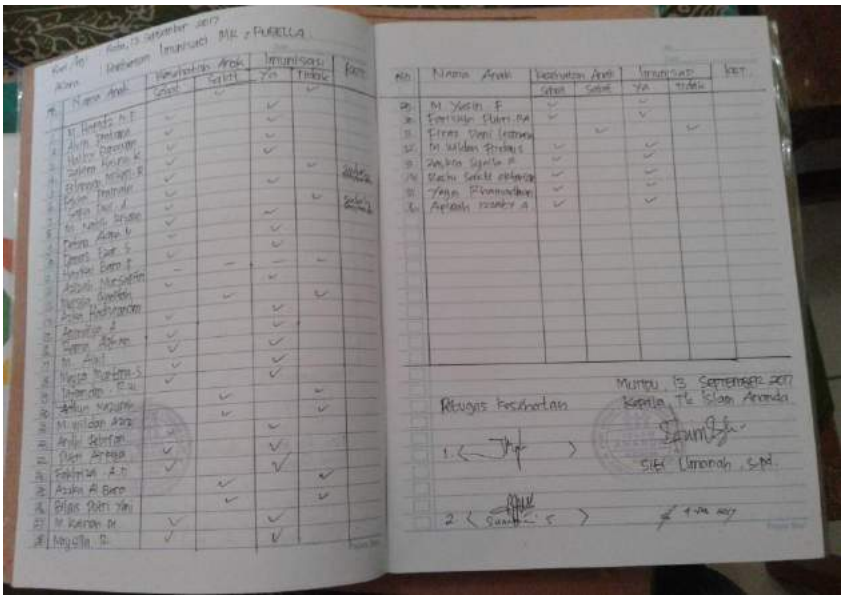

Buku Pemeriksaan Kesehatan Anak

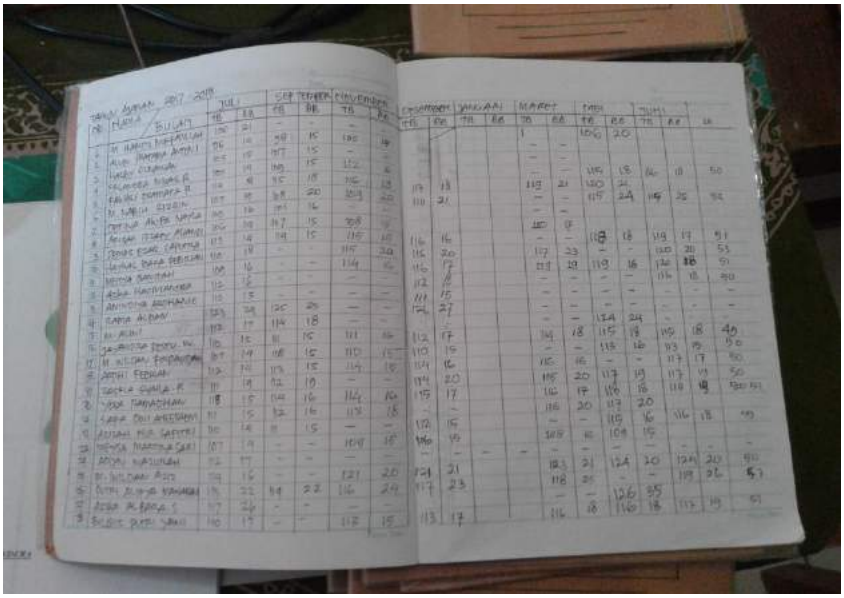

Buku Penimbangan Anak

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Shinta Gustiyaningsih, Lahir di Cirebon, pada tanggal 15 bulan Agustus tahun 1972. Putri kedua dari empat bersaudara, dari pasangan bapak Didi Suhandi dan ibu Sudarmi, yang saat ini berdomisili di Perumnas Jalan Gunung Salak III DXIX No. 170 Kelurahan Larangan Kecamatan Harjamukti Kotamadya Cirebon. Mengikuti Pendidikan Pra Sekolah di Taman Kanak-kanak Bhayangkari Cirebon pada tahun 1979, melanjutkan Pendidikan Dasar di SD Kesambi Baru sampai tahun1984 karena pindah domisili tempat tinggal dan dilanjutkan di SD Merapi Kelurahan Larangan Kecamatan Harjamukti Cirebon lulus tahun 1985, lalu melanjutkan ke sekolah tingkat menengah pertama di SMP Negeri 7 Cirebon lulus tahun 1988 dan sekolah tingkat menengah atas di SMA Widya Utama lulus tahun 1991. Penulis menikah dengan seorang laki-laki bernama Bambang Sudino pada tahun 1993, saat itu penulis aktif dalam kegiatan-kegiatan masyarakat seperti : ketua majlis ta'lim periode 2006 sampai 2009, kader posyandu. Karena panggilan hati, dukungan suami dan keluarga penulis memutuskan untuk menekuni dunia pendidikan pra sekolah. Pada tahun 2012 mengikuti pendidikan pembimbing kelompok bermain di Tadika Puri cabang cirebon. Mengikuti Diklat Berjenjang Pendidikan Anak Usia Dini Tingkat Dasar (kompetensi Pengasuh) pada tahun 2013. Pengalaman mengajar penulis, tahun 2010

sampai 2015 mengajar di PAUD AL Iman Desa Sutawinangun Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon. Mengajar di TK Islam Ananda dari tahun 2016 sampai sekarang. Pengalaman lain yang pernah diikuti yaitu juara 2 lomba mewarnai tingkat guru versi pascola, menulis naskah untuk lomba permainan anak ciptaan guru, mendapat juara I tingkat kabupaten yang diselenggarakan oleh IGTKI kabupaten Cirebon. Untuk lebih mendalami ilmu pendidikan, penulis meneruskan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dan menyelesaikan studinya pada tahun 2018. Terimakasih penulis ucapkan kepada kedua orang tua, suami tercinta, keluarga, saudara, semua teman, sahabat dan para dosen karena telah mengajarkan banyak hal, memberikan dukungannya, do'a, kasih sayang, memberikan kontribusinya selama ini, dan memberikan banyak motifasi hingga skripsi dengan judul : "Keterlibatan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Melalui Program KKO di Tk Islam Ananda Desa Banjarwangunan Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon", Telah terselesaikan. Semoga penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan dapat bermanfaat bagi para pembacanya. Aamiin